

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNGPINANG MENURUT PENGELUARAN

*Gross Regional Domestic Product of  
Tanjungpinang Municipality by Expenditure*

**2019-2023**

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA TANJUNGPINANG**

*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*

# **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TANJUNGPINANG MENURUT PENGELUARAN**

*Gross Regional Domestic Product of  
Tanjungpinang Municipality by Expenditure*

**2019-2023**

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA TANJUNGPINANG**

*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA TANJUNGPINANG  
MENURUT PENGELUARAN 2019- 2023**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF  
TANJUNGPINANG MUNICIPALITY  
BY EXPENDITURE 2019-2023***

ISBN/ISBN

Nomor Publikasi/ *Publication Number* : 21720.2405  
Katalog/ *Catalogue* : 9302020.2172

Ukuran Buku / *Book Size* : 21,0 x 29,7 cm  
Jumlah Halaman/ *Number of pages* : xii + 84 halaman

Naskah/ *Script*:

Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang  
*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*

Penyunting/ *Editor*:

Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang  
*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*

Gambar Kulit/ *Cover*:

Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang  
*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*

Diterbitkan Oleh/ *Published By*:

© Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang  
*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*

Dicetak Oleh/ *Printed by*:

CV. Rizki Mandiri

Sumber Ilustrasi/ *Graphics by*:

*canva.com*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang.

*Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality.*

TIM PENYUSUN / *DRAFTING TEAM*:

**Penanggungjawab Umum/ *General in Charge*:**  
Mangamputua

**Penyunting/ *Editor*:**  
Purwo Astono

**Penulis/ *Writer*:**  
Fadhila Annisa Maksum

**Pengolah data/ *Data Processor*:**  
Fadhila Annisa Maksum

**Gambar Kulit/ *Cover Design*:**  
Natasya Afira

<https://tanjungpinangkota.ac.id>

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten/kota). Perangkat data ini dapat pula digunakan untuk kepentingan dan tujuan lain, seperti sebagai dasar pengembangan model-model ekonomi dalam rangka menyusun formulasi kebijakan, tingkat percepatan uang beredar (*velocity of money*), pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*), penetapan pajak, kajian ekspor dan impor dan sebagainya.

Publikasi ini secara khusus membahas mengenai PDRB menurut pendekatan pengeluaran. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa komponen, yaitu: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori), serta Net Ekspor (Ekspor-Impor). Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya menggunakan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts 2008* seperti yang direkomendasikan oleh *United Nations*.

Kepada seluruh anggota Tim Penyusun Publikasi ini yang telah memberikan kontribusinya dalam mewujudkan publikasi ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya. Demikian pula kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan di masa-masa mendatang.

Terakhir, disadari bahwa data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, setiap masukan konstruktif sangat dihargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya.

Akhirnya, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Tanjungpinang, April 2024

Badan Pusat Statistik  
Kota Tanjungpinang  
Kepala,

  
Drs. Mangamputua

## **PREFACE**

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the economic data that can be used to evaluate the performance of economic development of a region (province and district/city). This data set also be used for other purposes, such as the basic for economic models improvement in order to formulate policy, velocity of money, the financial deepening, tax assessment, the study on export and import and so on.*

*This publication is specifically discuss about GRDP by expenditure approach. It is specified into several components, namely: Household Consumption Expenditure, Non-Profit Institutions Serving Households Consumption Expenditure, Government Consumption Expenditure, Investment (Gross Fixed Capital Formation and Change in Inventory), and Net Exports (exports minus imports). GRDP data in this publication and subsequent publications using the base year of 2010, and already apply the concept of the System of National Accounts 2008 as recommended by the United Nations.*

*To all Compiler Team that has contributed in creating this publication we would like to give the highest appreciation. Similarly to government agencies and institutions/private companies that have been supporting data for the preparation of this publication we would like to say our sincere thanks. Hopefully this cooperation can continue and can be improved in the future.*

*Finally, it is realized that the data and information presented in this publication still needs improvement. Therefore, we expect constructive feedback to improve the next publication.*

*Hopefully this publication is useful for all those who need it.*

*Tanjungpinang, April 2024*

*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*



**Drs. Mangamputua**

## DAFTAR ISI/ CONTENTS LIST

	Halaman/Pages
KATA PENGANTAR.....	v
PREFACE .....	vi
DAFTAR ISI/ CONTENTS LIST.....	vii
DAFTAR TABEL/TABLES LIST.....	ix
DAFTAR GAMBAR/FIGURE LIST.....	xi
BAB I/ Chapter I PENDAHULUAN/ INTRODUCTION	
1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)/ <i>The Concept of Gross Regional Domestic Product</i> .....	3
1.2. Kegunaan PDRB/ <i>The Use of GRDP</i> .....	6
BAB II/ Chapter II METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA / ESTIMATION METHODS AND DATA SOURCES	
2.1 <i>Pengeluaran</i> Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PKRT)/ <i>Household Final Consumption Expenditure</i> .....	11
2.2 <i>Pengeluaran</i> Konsumsi Akhir LNPR/ <i>NPISHs Final Consumption Expenditure</i> .....	15
2.3 <i>Pengeluaran</i> Konsumsi Akhir Pemerintah/ <i>Government Final Consumption Expenditure</i> .....	19
2.4 <i>Pembentukan</i> Modal Tetap Bruto (PMTB)/ <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i> .....	23
2.5 <i>Perubahan</i> Inventori/ <i>Change in Inventory</i> .....	31
2.6 <i>Net Ekspor</i> Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i> .....	36
BAB III/ Chapter III TINJAUAN PEREKONOMIAN KOTA TANJUNGPINANG MENURUT PDRB PENGELUARAN TAHUN 2019-2023/ TANJUNGPINANG ECONOMIC REVIEW ACCORDING TO GRDP BY EXPENDITURE IN 2019-2023	
3.1 <i>Perkembangan</i> PDRB <i>Pengeluaran</i> Kota Tanjungpinang/ <i>Progress of GRDP of Tanjungpinang Municipality by Expenditure</i> .....	43
3.2 <i>Perkembangan</i> Konsumsi Akhir Rumah Tangga/ <i>Progress of Household Final Consumption Expenditure</i> .....	50



3.3 Perkembangan Konsumsi Akhir LNPRT/ <i>Progress of NPISHs Final Consumption Expenditure</i> .....	53
3.4 Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah/ <i>Progress of Government Final Consumption Expenditure</i> .....	54
3.5 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)/ <i>Progress of Gross Fixed Capital Formation</i> .....	58
3.6 Perkembangan Perubahan Inventori/ <i>Progress of Change in Inventory</i> .....	60
3.7 Perkembangan Net Ekspor Barang dan Jasa / <i>Progress of Net Export of Goods and Services</i> .....	62
BAB IV/ <i>Chapter IV PERKEMBANGAN AGREGAT PRDB PENGELUARAN KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2019-2023/ TREND OF AGGREGATES GRDP OF TANJUNGPINANG MUNICIPALITY BY EXPENDITURE IN 2019-2023</i>	
4.1 PDRB (Nominal)/ <i>GRDP (Nominal)</i> .....	67
4.2 Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap PMTB/ <i>Ratio of Household Final Consumption to GFCF</i> .....	68
4.3 Proporsi Konsumsi Akhir terhadap PDRB/ <i>Share of Final Consumption to GRDP</i> .....	69
4.4 <i>Incremental Capital Output Ratio (ICOR)</i> .....	70
PENUTUP/ <i>CLOSING</i> .....	75
LAMPIRAN/ <i>APPENDIXS</i> .....	77

## DAFTAR TABEL/ TABLES LIST

Tabel 1/ <i>Table 1</i>	PDRB Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023 (Miliar Rp)/ <i>GRDP of Tanjungpinang Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023 (Bilion Rp)</i> .....	44
Tabel 2/ <i>Table 2</i>	PDRB Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023 (Miliar Rp)/ <i>GRDP of Tanjungpinang Municipality at Constant Prices by Expenditure, 2019-2023 (Bilion Rp)</i> .....	45
Tabel 3/ <i>Table 3</i>	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Tanjungpinang Menurut Pengeluaran, 2019-2023 (Persen)/ <i>Distribution of GRDP of Tanjungpinang Municipality at Current Prices by Expenditure, 2019-2023 (Percent)</i> .....	47
Tabel 4/ <i>Table 4</i>	Pertumbuhan PDRB Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023(Persen)/ <i>Growth of GRDP of Tanjungpinang Municipality at 2010 Constant Prices by Expenditure, 2019-2023 (Percent)</i> .....	48
Tabel 5/ <i>Table 5</i>	Indeks Harga Implisit PDRB Kota Tanjungpinang Menurut Pengeluaran, 2019-2023/ <i>Implicit Price Index of GRDP of Tanjungpinang Municipality by Expenditure, 2019-2023</i> .....	49
Tabel 6/ <i>Table 6</i>	Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kota Tanjungpinang, 2019-2023/ <i>Progress of Household Final Consumption Expenditure of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023</i> .....	51
Tabel 7/ <i>Table 7</i>	Perkembangan Konsumsi LNPRT Kota Tanjungpinang, 2019-2023/ <i>Progress of NPISHs Final Consumption Expenditure of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023</i> .....	53
Tabel 8/ <i>Table 8</i>	Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah Kota Tanjungpinang, 2019-2023/ <i>Progress of Government Final Consumption Expenditure of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023</i> .....	55
Tabel 9/ <i>Table 9</i>	Perkembangan dan Struktur PMTB Kota Tanjungpinang, 2019-2023/ <i>Progress and Structure of GFCF of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023</i> .....	59
Tabel 10/ <i>Table 10</i>	Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kota Tanjungpinang, 2019-2023/ <i>Progress and Structure of Change in Inventory of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023</i> .....	61
Tabel 11/ <i>Table 11</i>	Perkembangan Net Ekspor Barang dan Jasa Kota Tanjungpinang, 2019-2023/ <i>Progress of Net Exports of Goods and Services of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023</i> .....	63
Tabel 12/ <i>Table 12</i>	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Tanjungpinang, 2019-2023/ <i>Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023</i>	68
Tabel 13/ <i>Table 13</i>	Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap PMTB 2019-2023/ <i>Ratio of Household Final Consumption to GFCF,</i>	

	2019-2023.....	69
Tabel 14/ <i>Table 14</i>	Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kota Tanjungpinang/ Share of Final Consumption Expenditure to GRDP of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023 .....	70
Tabel 15/ <i>Table 15</i>	Incremental Capital Output Ratio Kota Tanjungpinang, 2019-2023/ Incremental Capital Output Ratio of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023 .....	71

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KOTA TANJUNGPINANG  
MENURUT PENGELUARAN 2019- 2023**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF  
TANJUNGPINANG MUNICIPALITY  
BY EXPENDITURE 2019-2023***

ISBN/ISBN

Nomor Publikasi/ *Publication Number* : 21720.2304  
Katalog/ *Catalogue* : 9302020.2172

Ukuran Buku / *Book Size* : 21,0 x 29,7 cm  
Jumlah Halaman/ *Number of pages* : xii + 84 halaman

Naskah/ *Script*:

Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang  
*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*

Penyunting/ *Editor*:

Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang  
*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*

Gambar Kulit/ *Cover*:

Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang  
*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*

Diterbitkan Oleh/ *Published By*:

© Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang  
*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*

Dicetak Oleh/ *Printed by*:

CV. Rizki Mandiri

Sumber Ilustrasi/ *Graphics by*:

*canva.com*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang.

*Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality.*

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

# 1

# PENDAHULUAN

## INTRODUCTION

### Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010=100

*Classification of GDP by expenditure (base year of 2010)*

**1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT)**  
*Household Final Consumption Expenditure*

**2 Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT (PK-LNPRT)**  
*NPISHs Final Consumption Expenditure*

**3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P)**  
*Government Final Consumption Expenditure*

**4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)**  
*Gross Fixed Capital Formation (GFCF)*

**5 Perubahan Inventori**  
*Change in Inventory*

**6 Net Ekspor Barang dan Jasa**  
*Net Export of Goods and Services*



<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

**BAB I. PENDAHULUAN**  
**CHAPTER 1. INTRODUCTION**

**1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 dan ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi terkini.

**1.1 The Concept of Gross Regional Domestic Product**

*One important indicator to determine the economic conditions in a region in a given period was the Gross Regional Domestic Product (GRDP), both at current prices and at constant prices. Gross Regional Domestic Product (GRDP) is defined as total value added created by all economic units in certain area, or was the total value of final goods and services produced by all economic units.*

*GRDP at current market prices illustrates the value added of goods and services that are calculated using the prevailing prices every year, while the GRDP at constant market prices shows the value added of goods and services calculated using prices in a given year which are used as the base year. GRDP at current market prices has advantages in presenting economic structures. Meanwhile, GRDP at constant market prices is used to determine economic growth in a period to period (year to year or quarter to quarter). The baseyear used in this publication is 2010, which are reflected the current economic structure.*



Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka PDRB, yaitu:

**a. Menurut Pendekatan Produksi**

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan,
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Esta
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa lainnya.

Setiap kategori lapangan usaha

*There are three approaches in estimating GRDP, namely:*

**a. Production Approach**

*In this approach, GRDP is defined as the total value added of all production units in certain region for a certain period (usually one year). These production units are grouped into 17 categories of industry, namely:*

1. *Agriculture, Forestry, and Fisheries;*
2. *Mining and Quarrying;*
3. *Manufacturing;*
4. *Electricity and Gas;*
5. *Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Recycling;*
6. *Construction;*
7. *Wholesale and Retail Trade, Repair of Cars and Motorcycles;*
8. *Transportation and Storage;*
9. *Accommodation and Food Service Activities;*
10. *Information and Communication;*
11. *Financial Services and Insurance;*
12. *Real Estate;*
13. *Business Services;*
14. *Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security;*
15. *Education Services;*
16. *Health Services and Social Activities;*
17. *Other Services.*

*Each category of industry is further*

tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub kategori lapangan usaha.

**b. Menurut Pendekatan Pendapatan**

PDRB menurut pendekatan ini merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

**c. Menurut Pendekatan Pengeluaran**

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga (2) pengeluaran lembaga non profit yang melayani rumah tangga (3) pengeluaran konsumsi pemerintah, (4) pembentukan modal tetap bruto, (5) perubahan inventori, dan (6) ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara

*divided into subcategories of industry.*

**b. Income Approach**

*GRDP in this approach is defined as the total of compensations to production factors used in producing goods and services in a region for a certain period (usually one year). The compensations consists of wages, land rent, capital interest, and profits; all of them are before taxes. By this definition, GRDP includes depreciation and net indirect taxes (taxes on production and imports less subsidies).*

**c. Expenditure Approach**

*By this approach GRDP is defined as total components of final demand, namely: (1) household final consumption expenditure; (2) nonprofit institutions serving households final consumption expenditure; (3) government final consumption expenditure; (4) gross fixed capital formation; (5) change in inventories; and (6) net export (export minus import).*

*Conceptually, these three approaches should give the same results, so total expenditures should be equal to total final goods and services, and should also be equal to total income of production factors. GRDP resulted from those methods is called as GRDP at market prices, since net indirect taxes are*

ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

## 1.2 Kegunaan PDRB

Data PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan komunikasi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar

*already included.*

## 1.2 The Use of GRDP

*GRDP are an economic indicators used for showing regional economic condition annually. The benefits from these data are:*

1. *GRDP at current market prices shows the capability of economic resources to produce products in a region. A large value of GRDP shows a strong economic capability, and reversely.*
2. *GRDP at constant market prices gives a picture for economic growth either for the whole or specific sector annually.*
3. *Distribution of GRDP at current market prices shows the share of economic sectors or economic structure of a region. The big share of sector plays a basis of the region economy.*
4. *GRDP at current market prices by expenditure shows the use of goods and services for final consumption, investment, and traded to the rest of region.*

- negeri.
5. Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
  6. PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri.
  7. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
  8. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.
5. *Distribution of GRDP by expenditure explains the share of institution use of GRDP.*
  6. *GRDP at constant market prices by expenditure has benefit for exposing the real growth of final consumption, investment, and external trade.*
  7. *Per capita GRDP at current market prices mean value of GRDP per person.*
  8. *Per capita GRDP at constant market prices have benefit for exposing economic growth adjusted by population growth.*

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>



**Sumber Data Perhitungan Komponen PDRB Menurut Pengeluaran****1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT)***Susenas, Sensus Penduduk, Data Sekunder, IHK***2 Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT (PK-LNPRT)***SKLNP, Updating Direktori LNPRT, IHK***3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P)***APBN Tahunan, Statistik Keuangan Daerah (BPS), Output Bank Indonesia (BI), IHK***4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)***Output Konstruksi Hasil Hitung PDRB, Impor, IBS dan Statistik Industri Kecil, Laporan Keuangan Perusahaan, IHPB, Publikasi BPS, Statistik Peternakan***5 Perubahan Inventori***Laporan Keuangan Perusahaan Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/BUMD, Publikasi BPS, IHPB, Data Komoditas Perkebunan, Data Eksternal***6 Net Ekspor Barang dan Jasa***PEB, PIB, Laporan Simopel, Kurs BI*

**BAB II. METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA**  
**CHAPTER II. ESTIMATION METHODS AND DATA SOURCES**

**2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumahtangga (PKRT)**

**i. Pendahuluan**

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumahtangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lain.

**ii. Konsep dan definisi**

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, dapat memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan.

**iii. Cakupan**

PKRT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam

**2.1 Household Final Consumption Expenditure**

**ii. Introduction**

*Household sector has a major role in the economy. This is reflected in the contribution of household consumption expenditure in GRDP formation. In addition to the role as the final consumer of goods and services, households also acts as a producer and supplier of production factors for the production activities carried out by other institutions sectors.*

**ii. Concept and Definition**

*Household final consumption expenditure is expenditure on goods and services by households for consumption purposes. Households are defined as individuals or groups of individuals who live together in a residence building. They collect income, may own property and liability, as well as taking goods and services together, especially for food and housing groups.*

**iii. Coverage**

*Household final consumption expenditure covers all expenditure on goods and services by a resident of an area, whether*

maupun di luar wilayah domestik suatu *region*. Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi, sebagai berikut:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol;
2. Minuman beralkohol, tembakau, dan narkotik;
3. Pakaian dan alas kaki;
4. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya;
5. Furnitur, perlengkapan rumah tangga, dan pemeliharaan rutin;
6. Kesehatan;
7. Angkutan;
8. Komunikasi;
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan;
10. Pendidikan;
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel;
12. Barang dan jasa lainnya.

Konsumsi rumah tangga mencakup juga hal-hal sebagai berikut:

1. Imputasi jasa persewaan rumah milik sendiri (*owner occupied dwellings*);  
Nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri harus diperhitungkan karena rumah tangga pemilik dianggap menghasilkan jasa persewaan rumah bagi dirinya sendiri. Imputasi sewa rumah diperkirakan atas dasar harga pasar, meskipun status rumah tersebut milik sendiri. Apabila rumah tangga benar-benar menyewa, maka yang dihitung adalah biaya sewa yang dibayar, baik dibayar penuh maupun

*committed inside or outside the domestic territory of a region. The types of goods and services, as follows:*

1. *Food and non-alcoholic beverages;*
2. *Alcoholic beverages, tobacco, and narcotics;*
3. *Clothing and footwear;*
4. *Housing, water, electricity, gas, and other fuels;*
5. *Furnishing, household equipment, and routine household maintenance;*
6. *Health;*
7. *Transport;*
8. *Communication;*
9. *Recreation/entertainment and culture;*
10. *Education;*
11. *Food services and accomodation/hotels;*
12. *Other goods and services.*

*Household consumption also covers the following matters:*

1. *Owner occupied dwellings; The estimated rental value of their own house must be taken into account because the household owner considered to produce house rent services for himself. Imputed rent is estimated at market prices, although the status of one's own house. If households actually rented, then what counts is the cost of the rent paid, either paid in full or not full as it gets cost relief (subsidy or transfer).*



tidak penuh karena mendapat keringanan biaya (subsidi atau transfer).

2. Barang yang diproduksi dan digunakan sendiri;
3. Pemberian/hadiah dalam bentuk barang yang diterima dari pihak lain;
4. Barang dan jasa yang dibeli langsung (*direct purchase*) oleh residen di luar wilayah atau di luar negeri (diperlakukan sebagai impor).

2. *Goods produced and used on its own;*
3. *Provision/gifts of goods received from another party;*
4. *Direct purchase by resident outside the region or abroad (treated as an import).*

Terdapat beberapa catatan yang perlu diketahui berkaitan dengan PKRT ini, yaitu:

1. Pembelian langsung oleh nonresiden, diperlakukan sebagai ekspor dari wilayah tersebut.
2. Pembelian barang yang tidak diproduksi kembali (diduplikasi), seperti barang antik, lukisan, dan hasil karya seni lainnya diperlakukan sebagai investasi atas barang berharga, bukan konsumsi rumah tangga.
3. Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan biaya antara dan pembentukan modal di dalam aktivitas usaha rumah tangga, tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga. Contoh, pembelian barang dan jasa untuk keperluan usaha, perbaikan besar rumah, dan pembelian rumah.
4. Pengeluaran untuk keperluan transfer baik dalam bentuk uang atau barang, tidak termasuk sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

*There are some notes relating to household final consumption expenditure, namely:*

1. *Direct purchase by non-resident, are treated as exports from the region.*
2. *Expenditures for underproduction goods such as antiques, paintings and another art things are treated as investments on valuables, not households consumption expenditure.*
3. *Household expenditure for intermediate costs and capital formation in the household business activities, are not included in household consumption expenditure. For example, the purchase of goods and services for business purposes, major repairs of house, and house purchase.*
4. *Transfer of money or goods are not included as household consumption expenditure.*

#### iv. Penghitungan PKRT Tahunan

##### 1. Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi PKRT adalah :

- Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, dalam bentuk pengeluaran konsumsi per-kapita seminggu untuk makanan, dan pengeluaran per-kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan,
- Jumlah penduduk pertengahan tahun,
- Data Sekunder (dari BPS maupun dari luar BPS), dalam bentuk data atau indikator suplai komoditas dan jenis pengeluaran tertentu,
- Indeks Harga Konsumen (IHK).

##### 2. Metode penghitungan

Selama ini, penghitungan PKRT didasarkan pada hasil Susenas. Akan tetapi, karena hasil estimasi data pengeluaran rumah tangga yang berasal dari Susenas cenderung *underestimate* (terutama untuk kelompok bukan makanan dan kelompok makanan jadi), maka perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*). Dalam melakukan *adjustment*, digunakan data sekunder dalam bentuk data atau indikator suplai dari berbagai sumber data di luar Susenas. Setelah diperoleh hasil *adjustment*, maka yang dilakukan adalah mengganti hasil Susenas dengan hasil penghitungan yang didasarkan pada data sekunder. Penggantian dilakukan pada level komoditas, kelompok komoditas, atau jenis pengeluaran tertentu.

#### iv. Estimation of Annual Household Final Consumption Expenditure

##### 1. Data Sources

Sources of data used to estimate household final consumption expenditure are:

- National Socio Economic Survey (Susenas) of BPS-Statistics, in the form of per capita consumption expenditure for food a week, and per capita spending a month for nonfood group;
- Amount of middle year population;
- Secondary data (from BPS or other institutions), in the form of commodity supply indicators of certain types of expenditures;
- Consumer Price Index(CPI).

##### 2. Estimation Method

Estimation of household final consumption expenditure is based on National Socio Economic Survey (Susenas) results. It still needed some adjustment to get values of household final consumption expenditure that reflect the actual condition. Adjustments process using supporting data (secondary data) in the form of supply indicators (beyond SUSENAS) for certain commodities. The calculation results are considered more representative of actual household final consumption expenditure. The adjustment process is done by replacing Susenas results with the calculation results based on supply indicator data for some commodities. Replacement is done at the level of the commodity, commodity groups, or certain

Hal ini dilakukan karena hasil penghitungan dari data sekunder dianggap lebih mencerminkan PKRT yang sebenarnya.

Langkah penghitungan di atas menghasilkan besarnya PKRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PKRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara mendeflate PKRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

## **2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT**

### **i. Pendahuluan**

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggotanya maupun bagi rumahtangga secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga tersebut biasanya dibawah harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

### **ii. Konsep dan definisi**

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Sesuai dengan fungsinya, LNP dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga dan LNP yang melayani bukan rumahtangga.

Karakteristik unit LNP adalah sbb :

- LNP umumnya adalah lembaga formal, tetapi terkadang merupakan lembaga informal yang keberadaannya diakui

*types of expenditure.*

*Step calculation above generate household final consumption expenditure at current prices. Household final consumption expenditure at constant prices in 2010, obtained by deflate household final consumption expenditure at current prices with the CPI base year of 2010.*

## **2.2 NPISHs Final Consumption Expenditure**

### **i. Introduction**

*Nonprofit Institution Serving Households (NPISHs) appears as a separate sector in the economy. This sector role in providing goods and services for its members and households free of charge or at prices that are not economically significant. These prices are usually below the market price (does not follow the prevailing market price).*

### **ii. Concept and Definition**

*NPISHs is a part of nonprofit institutions (NPI). In accordance with its function, NPI is divided into NPI serving households and NPI were not serving households.*

*NPI unit characteristics are as follows:*

- *NPI generally are formal institutions, but sometimes an informal institutions that its existence is recognized by*

- oleh masyarakat;
- pengawasan terhadap jalannya organisasi dilakukan oleh anggota terpilih yang punya hak sama, termasuk hak bicara atas keputusan lembaga;
  - setiap anggota mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi, dan tidak berhak menguasai profit atau surplus, karena profit yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif dikuasai oleh lembaga;
  - kebijaksanaan lembaga diputuskan secara kolektif oleh anggota terpilih, dan kelompok ini berfungsi sebagai pelaksana dari dewan pengurus; dan
  - istilah nonprofit tidak berarti bahwa lembaga ini tidak dapat menciptakan surplus melalui kegiatan produktifnya, namun surplus yang diperoleh biasanya diinvestasikan kembali pada aktivitas sejenis.
- society;*
- *Supervision on organization carried out by elected members with the same rights, including the right to speak on the decision making institutions;*
  - *Each member has specific responsibilities within the organization, and he is not entitled to retain the profit or surplus, due to the profit earned from productive activities controlled by the institution;*
  - *Institution's policy collectively decided by elected members, and the group serves as the executor of the board; and*
  - *The term nonprofit does not mean that the institutions can not create surplus through productive activities, but the surplus obtained usually reinvested in similar activities.*

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumahtangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial / kebudayaan/ olahraga/ hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/ beasiswa.

*NPISHs is an institution that serves its members or household, and it is not controlled by the government. Members of this institution is not a business entity. NPISHs is divided into 7 (seven) types, namely: community organizations, social organizations, professional organizations, the association of social/ cultural/ sports/ hobbies, nongovernmental organizations, religious institutions, and organizations of humanitarian aid/ scholarships.*

### iii. Cakupan

Nilai PK-LNPRT sama dengan nilai output non-pasar yang dihasilkan LNPRT. Nilai output non pasar tersebut dihitung berdasarkan nilai seluruh pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari :

- a. Konsumsi antara, contoh : pembelian alat tulis, barang cetakan, pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili, biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas, belanja barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll.
- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh: upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lainnya
- c. Penyusutan
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

### iv. Penghitungan PK-LNPRT Tahunan

#### 1. Sumber data

- a. Hasil Survei Khusus Lembaga Non-profit (SK-LNP).  
Informasi yang diperoleh dari hasil SKLNP adalah rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran.
- b. Hasil *up-dating* direktori LNPRT.

### iii. Coverage

*NPISHs final consumption expenditure is equal to the value of nonmarket output produced by NPISHs. Nonmarket value of output is calculated based on the value of all expenditure of NPISHs in order to carry out its operations. Those expenditure consist of:*

- a. *Intermediate consumption, ie the purchase of stationery, printed materials, payment of electricity, water, telephone, telex, facsimile, the cost of meetings, seminars, banquets, transportation, fuel, official travel, other goods and services expenditures, rental of buildings, leasing office supplies, and others;*
- b. *Labor compensation, for example: wages, salaries, overtime, bonuses and other allowance;*
- c. *Depreciation;*
- d. *Other taxes on production (less subsidies), for example: the property tax, vehicle registration, transfer tax, etc.*

### iv. Estimation of Annual NPISHs Final Consumption Expenditure

#### 1. Data Sources

- a. *The results of Special Survey of Nonprofit Institutions.  
The information obtained from this survey is the average expenditure by type of institution and type of expenditure.*
- b. *The results of updating NPISHs*

Informasi yang diperoleh dari hasil *up-dating* direktori LNPRT adalah jumlah populasi LNPRT menurut jenis lembaga.

c. Indeks Harga Konsumen (IHK)

**2. Metode penghitungan**

PK-LNPRT diestimasi dengan menggunakan metode langsung, yaitu menggunakan hasil SKLNP. Tahapan estimasi PK-LNPRT adalah sbb :

- Menghitung rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran (barang dan jasa). Barang dan jasa yang diperoleh secara cuma-cuma, nilainya diperkirakan sesuai harga pasar yang berlaku. Rata-rata pengeluaran lembaga menurut jenisnya dihitung dengan rumus sbb :

$$\bar{x}_{ij} = \frac{x_{ij}}{n_i}$$

$x_{ij}$  : PK-LNPRT hasil survei menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran

$n_i$  : Jumlah sampel LNPRT menurut jenis lembaga

$i$  : Jenis lembaga LNPRT,  $i = 1, 2, 3, \dots, 7$

$j$  : jenis pengeluaran LNPRT,  $j = 1, 2, 3, \dots, 19$

- Mengestimasi PK-LNPRT, dengan menggunakan rumusan sbb:

*directory. Information obtained from the results of updating directory NPISHs is NPISHs population numbers by type of institution.*

c. *Consumer Price Index (CPI).*

**2. Estimation Method**

*NPISHs final consumption expenditure estimated using the direct method, which uses the results of Special of Nonprofit Institutions. NPISHs final consumption expenditure estimation steps are as follows:*

- *Calculate the average expenditure by type of institution and type of expenditure (goods and services). The value of goods and services obtained free of charge, estimated in accordance prevailing market price. The average expenditure of the institution by its types is calculated by the following formula:*

$$\bar{x}_{ij} = \frac{x_{ij}}{n_i}$$

$x_{ij}$  : *NPISHs consumption expenditure by type of institution and type of expenditure.*

$n_i$  : *The number samples of NPISHs by type of institution.*

$i$  : *Type of NPISHs institution,  $i = 1, 2, 3, \dots, 7.$*

$j$  : *Type of NPISHs expenditure,  $j = 1, 2, 3, \dots, 19.$*

- *Estimating NPISHs consumption expenditure, using the following formula:*



$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} \times N_i$$

$\bar{X}$  : PK-LNPRT adh Berlaku

$N_i$  : Populasi LNPRT menurut jenis Lembaga

Hasil penghitungan di atas akan diperoleh besarnya PK-LNPRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PK-LNPRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara mendeflate PK-LNPRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

## 2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah

### i. Pendahuluan

Unit pemerintah adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lain-nya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta terlibat di dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah bisa berperan sebagai konsumen maupun produsen, serta sebagai regulator yang menetapkan berbagai kebijakan di bidang fiskal dan moneter. Sebagai

$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} \times N_i$$

$X$ : NPISHs consumption expenditure at current market price.

$N_i$  : NPISHs population by type of institution.

The above calculation will generate NPISHs consumption expenditure at current price. NPISHs consumption expenditure at constant prices in 2010, obtained by deflate NPISHs consumption expenditure at current price with the CPI base year of 2010.

## 2.3. Government Final Consumption Expenditure

### i. Introduction

Government unit is institutional unit that formed through the political process, and has legislative, judicative, and executive powers on other institutions units in the territory of a country/region. The Government also has a variety of roles and other functions, such as suppliers of goods and services to a group or households, as collector and manager of tax or other revenue, distribute income or welfare through transfer activity, as well as involved in the nonmarket production.

Government unit can act as consumers and producers, as well as regulators who establishes the fiscal and monetary policies. As consumers, the government will carry out consumption activities of final goods and

konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas memproduksi barang & jasa maupun aktivitas investasi.

## ii. Konsep dan Definisi

Besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah untuk dikonsumsi pemerintah itu sendiri. PK-P mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.

Aktivitas unit produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan secara umum, mencakup kegiatan sbb:

1. Memproduksi barang yang sama atau sejenis dengan barang yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh, aktivitas pencetakan publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, pembibitan tanaman di kebun percobaan dsb. Aktivitas menjual barang-barang semacam itu bersifat insidental dari fungsi pokok unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa. Contoh, aktivitas penyelenggaraan rumah sakit, sekolah,

*services. Meanwhile, as the producer, the government will carry out the activity of producing goods and services and investment activities.*

## ii. Concept and Definition

*The value of government final consumption expenditure is equal to the value of goods and services produced by government for own consumption. Government final consumption expenditure includes the purchase of goods and services that are routine, payment of wages and salaries, social transfers in kind, estimates depreciation of capital goods, and the output of Bank Indonesia, minus the value of sales of goods and services produced by the production units that can not be separated from government activity.*

*Government production units activity that can not be separated from the activities of government in general, includes the following activities:*

1. *Producing goods with the same or similar goods produced by the company. For example, the activity of printing of publications, postcards, art reproduction, nursery plants in the experimental garden and so on. Activities sell such goods incidental nature of the core functions of government units.*
2. *Producing services. For example, the activity of organizing hospitals, schools,*



perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memungut biaya yang umumnya tidak lebih dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi (pendapatan jasa).

### iii. Cakupan

Sektor pemerintahan terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, unit pemerintah pusat akan mengacu pada dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan unit pemerintah daerah (baik Provinsi, Kabupaten/Kota, maupun Desa) mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah (APBD).

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) Kabupaten/ Kota mencakup: a. PK-Pemerintah Kabupaten/ Kota yang bersangkutan; b. PK-Pemerintah Provinsi kepada kabupaten/kota; c. PK-Pemerintah Pusat yang merupakan bagian dari pemerintah Kabupaten/ Kota; d. PK-Pemerintah Desa/ Kelurahan/Nagari yang ada di wilayah Kabupaten/ Kota bersangkutan.

*universities, museums, libraries, recreation areas and the storage of art things that financed by the government. In this case the government is generally not allowed to charge more than the entire cost. Revenue received from this kind of activity is referred to as the acceptance of noncommodity (service revenues).*

### iii. Coverage

*Government sector consists of the central government and local governments. In conducting its activities, the central government units will refer to the documents the State Budget Plan, while the local government unit (either province, regency / municipality, or village) refers to the Local Government Budget Plan.*

*Regency/ municipality government final consumption expenditure includes: a. government consumption expenditure of regency/ municipality that is concerned; b. provincial government consumption expenditure to regency/ municipality; c. central government consumption expenditure which is part of the regency/ municipality government; d. government consumption expenditure of village/wards/nagari in the regency/ municipality concerned.*

iv. **Penghitungan Pengeluaran  
Konsumsi Akhir Pemerintah  
Tahunan**

**1. Sumber Data**

Data dasar yang digunakan untuk menghitung PK-P Kabupaten/ Kota Tahunan adalah:

- a. Data realisasi APBN Tahunan (Kemenkeu);
- b. Statistik Keuangan Daerah (BPS);
- c. Output Bank Indonesia (BI);
- d. Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum Tanpa Ekspor, Indeks Upah, dan Indeks Harga Implisit PMTB (BPS)

**2. Metode Penghitungan**

**a. PK-P Kabupaten/ Kota Atas Dasar Harga Berlaku**

Secara umum, PK-P atas dasar harga berlaku dihitung menggunakan rumus berikut :

**PK-P adh Berlaku =**

Output non pasar – penjualan barang dan jasa + output Bank Indonesia

**Output non-pasar** dihitung dengan pendekatan biaya yg dikeluarkan, yaitu: Belanja pengadaan barang/jasa, bantuan sosial dalam bentuk barang (yang dibeli dengan harga pasar), belanja pegawai, dan

iv. **Estimation of Annual Government  
Final Consumption Expenditure**

**1. Data Sources**

Basic data used to calculate annual regency/ municipality government final consumption expenditures are:

- a. Annual State Budget Plan realization data (Ministry of Finance);
- b. Regional Financial Statistics (BPS-Statistics of Indonesia);
- c. Output of Bank Indonesia (BI);
- d. Consumer Price Index, Wholesale Trade Price Index without Export; Wage of Civil Servants Index, and GFCF Implicit Price Index (BPS-Statistics of Indonesia)

**2. Estimation method**

**a Regency/ Municipality Government  
Final Consumption Expenditure at  
Current Market Prices**

In general, Government final consumption expenditure at current market price calculated using the following formula:

**Government final consumption  
expenditure at current price =**

Non-market output – sales of goods and services + output of Bank Indonesia

**Nonmarket output** calculated by the cost approach, namely: expenditure of goods/services procurement, social aid in the form of goods (purchased at market prices), personnel expenses, and depreciation.

penyusutan.

Untuk level Kabupaten/ Kota, PK-P Kabupaten/ Kota atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan penjumlahan dari pengeluaran akhir konsumsi pemerintah kabupaten/ kota itu sendiri + pengeluaran akhir konsumsi pemerintah provinsi untuk kabupaten/ kota tersebut + pengeluaran akhir seluruh pemerintah desa/kelurahan/ nagari yang ada di wilayah kabupaten/ kota tersebut + pengeluaran pemerintah Pusat yang menjadi bagian dari kabupaten/ kota yang bersangkutan.

**b. PK-P Kabupaten/ Kota Atas Dasar Harga Konstan**

Pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi. Deflator yang digunakan adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor, Indeks Upah, Indeks Implisit dari Produk Domestik Bruto komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

**2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)**

**i. Pendahuluan**

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu

*Regency/municipality government final consumption expenditure at current market price is calculated based on the sum of final consumption expenditure regency/ municipality government itself + final consumption expenditure of provincial government to the regency/municipality + final government expenditures all over the villages/wards/nagari in the region of the regency/ municipality + central government expenditures that are part of the regency/ municipality concerned.*

**b. Regency/ Municipality Government Final Consumption Expenditure at Constant Market Prices**

*Government final consumption expenditure at constant price was calculated using deflation method. Deflator used are Wholesale Trade Price Index (WPI) without export, Wage of Civil Servant Index, Implicit Index of Gross Regional Domestic Product components of Gross Fixed Capital Formation, and Consumer Price Index (CPI).*

**2.4. Gross Fixed Capital Formation (GFCF)**

**i. Introduction**

*Investment activity is one of the main factors which will affect the economic progress of a country/region. Investments*

negara/wilayah. Investasi disini terdiri dari investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDB/PDRB, aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori.

PMTB erat kaitannya dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara garis besar aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal seperti: bangunan dan konstruksi lain, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.

## ii. Konsep dan definisi

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidayakan. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah

*include physical and financial investments. In the context of GDP/GRDP, physical investment activity is reflected in the components of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) and change in inventories.*

*GFCF is closely related to the existence of fixed assets which are involved in the production process. Fixed assets can be classified by types capital goods such as: building and other construction, machinery and equipment, vehicles, plants, animals, and other capital goods.*

## ii. Concept and Definition

*GFCF is defined as the addition and reduction of of fixed assets on a production unit, within a certain period. Addition of capital goods include procurement, manufacturing, purchasing, leasing (financial leasing) of domestic new capital goods as well as new and second-hand capital goods from abroad (including major repairs, transfer or barter capital goods), and asset growth of cultivated biological resources. While the reduction of capital goods include sales, transfer or barter, and leasing (financial leasing) of second hand capital goods to the other party. Exceptions loss caused by natural disasters is not recorded as a reduction.*

*Capital goods have a lifetime more than a year, and will experience a depreciation throughout its lifetime. The term "gross"*

”bruto” mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode.

### **iii. Cakupan**

PMTB terdiri dari :

1. Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, aset tumbuhan dan hewan yang dibudidaya, produk kekayaan intelektual, dan sebagainya;
2. Biaya alih kepemilikan aset non-finansial yang tidak diproduksi, seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar aset, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakai-nya (seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi).

### **iv. Penghitungan PMTB Tahunan**

#### **1. Sumber data**

- a. Output industri konstruksi hasil penghitungan PDRB menurut industri konstruksi dari BPS Prov/Kab/Kota.
- b. Nilai impor 2 digit HS, yang

*indicates an element of depreciation. Depreciation or consumption of capital goods illustrates the decline in the value of capital goods used in the normal production process during the period.*

### **iii. Coverage**

*GFCF consists of:*

1. *Increase minus the reduction of assets (property) both new and used goods, such as residential buildings, non-residential buildings, other buildings, machinery and equipment, transportation equipment, cultivated plants and animals asset (Cultivated assets), intellectual property products, and so on;*
2. *The transfer cost of ownership of non-financial assets that are not produced, such as land and patented assets;*
3. *Large asset improvements, aimed at increasing production capacity and its lifetime (such as overhaul of production machinery; coastal reclamation; clearing, draining and irrigation; and prevention of flooding and erosion).*

### **iv. Estimation of Annual GFCF**

#### **1. Data Sources**

- a. *The output of the construction industry in the calculation of GRDP by industry from BPS province/regency/city.*
- b. *Import value of 2 digit HS, which is*

- merupakan barang modal impor dari KPPBC (Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai) setempat.
- c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang dari Statistik Industri Kecil & Rumah tangga (level provinsi).
  - d. Laporan keuangan perusahaan.
  - e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang level provinsi.
  - f. Indeks Harga Perdagangan Besar.
  - g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Pengalihan (migas dan non-migas).
  - h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum.
  - i. Publikasi Statistik Konstruksi.
  - j. Data Eksplorasi Mineral dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
  - k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan.
- the imported capital goods from local OOCF (Office of Oversight and Customs Service).*
  - c. *Large Medium Industrial Production Indices from Statistics of Small and Household Industries (provincial level).*
  - d. *Financial reports of enterprise.*
  - e. *Publication of Large and Medium Industrial Statistics at provincial level.*
  - f. *Wholesale Trade Price Index*
  - g. *Publications of Mining and Quarrying Statistics (oil and non-oil).*
  - h. *Publication of Electricity, Gas, and Water Supply Statistics.*
  - i. *Construction Statistics Publication*
  - j. *Mineral Exploration Data from the Ministry of Energy and Mineral Resources.*
  - k. *Livestock statistics from the Directorate General of Livestock.*

## 2. Metode penghitungan

Penghitungan PMTB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung, tergantung pada ketersediaan data yang mungkin diperoleh di wilayah masing-masing. Pendekatan “langsung” adalah dengan cara menghitung pembentukan modal (harta tetap) yang dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi (produsen) secara langsung. Sedangkan pendekatan “tidak langsung” adalah dengan menghitung berdasarkan alokasi dari total penyediaan

## 2. Estimation Method

*GFCF calculation can be done through direct and indirect methods, depending on the availability of data that may be obtained in their respective regions. Direct approach method is to calculate the capital formation (fixed assets) are carried out by the various economic sectors (producers) directly. Whereas the indirect approach is to calculate based on the allocation of the total supply of products (goods and services), which became the capital goods in various industries, or*



produk (barang dan jasa) yang menjadi barang modal di berbagai industri, atau disebut sebagai pendekatan “ arus komoditas”. Dalam hal ini penyediaan atau “supply” dari barang modal dapat berasal dari produksi dalam negeri (domestik) maupun dari produk luar negeri (impor).

### **Pendekatan Langsung**

Penghitungan PMTB secara langsung dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai PMTB yang terjadi di setiap industri (lapangan usaha). Barang modal tersebut dinilai atas dasar harga (adh) pembelian, di dalamnya sudah termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti biaya transportasi, biaya instalasi, pajak-pajak, serta biaya lain yang terkait dengan pengadaan barang modal tersebut. Bagi barang modal yang berasal dari impor di dalamnya termasuk bea masuk dan pajak-pajak yang terkait dengan pengadaan atau alih kepemilikan barang modal tersebut.

Pada dasarnya data untuk penghitungan PMTB secara langsung dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang tersedia meliputi informasi/data tentang perubahan atas aset tetap (PMTB) yang dinilai adh berlaku atau harga pembelian (perolehan). Untuk memperoleh nilai PMTB adh Konstan, maka PMTB adh Berlaku tersebut di “deflate” (dibagi) dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) yang sesuai dengan kelompok barang modal.

*referred to as a "commodity flow". Supply of capital goods may come from domestic production or from foreign products (imports).*

### **Direct Approach**

*The calculation of GFCF is directly done by summing the total value of GFCF that occurs in each industry. The capital goods are valued at purchase price, in which already includes the costs incurred, such as transportation costs, installation costs, taxes, and other costs related to the procurement of capital goods. For imported capital goods including import duties and taxes associated with the procurement or transfer of ownership of such capital goods.*

*Basically the data for calculating GFCF directly can be obtained from the corporate financial reports. The available data include information/data on changes in fixed assets (GFCF) at current price or the purchasing price (acquisition). GFCF at constant price obtained by deflation method using appropriate wholesale price index (WPI) of capital goods as a deflator.*

### Pendekatan Tidak Langsung

Penghitungan PMTB dengan cara tidak langsung, disebut sebagai pendekatan arus komoditas (*commodity flow approach*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menghitung nilai penyediaan produk barang yang dihasilkan oleh berbagai industri (*supply*), yang kemudian sebagian di antaranya dialokasikan menjadi barang modal. Penghitungan PMTB dalam bentuk bangunan, dilakukan dengan menggunakan rasio tertentu dari nilai output industri konstruksi, baik *adh Berlaku* maupun *adh Konstan*.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan dan barang modal lainnya dibedakan atas barang modal yang berasal dari produksi domestik, dan yang berasal dari impor. Untuk barang modal domestik, dapat diperoleh dengan dua cara. Pertama, dengan mengalokasikan output mesin, alat angkutan dan barang modal lain yang menjadi pembentukan modal. Nilai tersebut masih harus ditambah dengan biaya angkut dan margin perdagangan, sehingga diperoleh PMTB *adh Berlaku*. Untuk memperoleh nilai *adh Konstan* adalah dengan *men-deflate* PMTB (*adh Berlaku*) dengan IHPB yang sesuai dengan jenis barang modal.

Pendekatan ke dua, yang harus dilakukan bila data output tidak tersedia adalah dengan cara “ekstrapolasi” atau mengalikasikan PMTB *adh Konstan* dengan indeks produksi jenis barang modal yang sesuai. Untuk itu penghitungan PMTB diawali dengan menghitung PMTB *adh Konstan*

### Indirect Approach

*Calculation of GFCF indirectly, is called commodity flow approach. This approach is done by calculating the supply of goods produced by a variety of industries, which some of these products were allocated into capital goods. GFCF in the form of construction is calculated using a certain ratio of output of the construction industry, both at current and constant prices.*

*Calculation of GFCF in the form of machinery, transport equipment and other capital goods can be divided into domestic production and imported of capital goods. Domestic capital goods can be obtained in two ways. First, by allocating output of machinery, transport equipment and other capital goods into capital formation. This value is still to be added to transportation cost and trade margin, in order to obtain GFCF at current prices. GFCF at constant prices is obtained by deflation method using WPI in accordance with the type of capital goods as a deflator.*

*The second approach, when output data is not available, is the extrapolation method or multiplies GFCF at constant market prices with production index in accordance with the type of capital goods. This is done when the data output is not available. The first step is to calculate GFCF at constant market prices.*



terlebih dahulu. Selanjutnya untuk memperoleh PMTB adh Berlaku, nilai PMTB adh Konstan tersebut di “reflate” (dikalikan) dengan indeks harga masing-masing jenis barang modal yang sesuai (sebagai inflator). Hal ini mensyaratkan bahwa PMTB adh Konstan di tahun-tahun sebelumnya sudah tersedia secara lengkap.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkut dan barang modal lain yang berasal dari impor, dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara. Pertama, PMTB adh Berlaku diperoleh dari total nilai barang impor. Selanjutnya, barang modal tersebut dirinci menurut kelompok utama seperti mesin-mesin, alat angkut dan barang modal lain. Apabila rician tersebut tidak tersedia dapat digunakan rasio tertentu sebagai alokator (barang modal impor kode HS 2 digit). *Ke dua*, untuk memperoleh PMTB adh Konstan adalah dengan cara men-“deflate” PMTB adh Berlaku dengan menggunakan indeks harga yang sesuai.

PMTB adh Berlaku untuk barang modal tak-berwujud seperti eksplorasi mineral, dihitung dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang industri pertambangan. Dengan menggunakan data panel, pertumbuhan adh Berlaku dari aktivitas pertambangan itu menjadi pengali nilai eksplorasi mineral pada periode sebelumnya. Sedangkan PMTB adh Konstan-nya diperoleh dengan men-deflate nilai adh Berlaku dengan indeks implisit dari PDRB industri pertambangan. Selain itu, data dari ESDM dan BP Migas diharapkan menjadi

*GFCF at current market prices is obtained by multiplying GFCF at constant prices by the appropriate price index of each type of capital goods (as inflator). This requires that the GFCF at constant prices in previous years has been provided fully.*

*Calculation of GFCF in the form of machinery, transport equipment and other capital goods that are imported, done using two ways. First, GFCF at current market prices obtained from the total value of imported goods. Furthermore, the capital goods detailed by major groups such as machinery, transport equipment and other capital goods. If these details are not available can be used certain ratio as an allocator (2-digit HS code of imported capital goods). Secondly, GFCF at constant market prices obtained by deflation method using appropriate price index.*

*GFCF at current market prices of non tangible capital goods such as mineral exploration, calculated by collecting data public company financial reports in the mining industry. By using panel data, the growth of mining activities at current market prices become a multiplier value of mineral exploration in the previous period. While GFCF at constant market prices obtained by deflating GFCF at current market prices with the GRDP implicit index of mining industry. In addition, data from the Energy and Mineral Resources and Regulatory Agency for*

dasar atau data kontrol untuk data tahunan-nya.

Untuk perangkat lunak, PMTB adh Berlaku diperoleh dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang software. Untuk adh Konstan diperoleh dengan men-deflate nilai adh Berlaku dengan indeks implisit industri jasa perusahaan.

Penghitungan PMTB hasil karya hiburan, sastra, dan seni original (*entertainment, literary, or artistic original products*), data dikumpulkan adalah nilai sinetron dan program acara televisi yang dapat dibuat. Sedangkan data Impor film diperoleh dari nilai impor film. PMTB adh Konstan-nya diperoleh dengan cara mendeflate nilai adh Berlaku dengan indeks implisit industri jasa hiburan dan IHPB barang impor.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penghitungan PMTB melalui pendekatan tak-langsung (arus komoditas), yaitu:

- a. Rasio penggunaan output industri yang menjadi barang modal cenderung statis. Untuk memperbaiki diperlukan survei dalam skala yang besar.
- b. Nilai margin perdagangan dan angkutan (Trade and Transport Margin) sulit diperoleh.
- c. Selang (Lag) waktu antara data tahun pengukuran (referensi) dengan data publikasi yang diperoleh dari sumber data tertentu, terlalu lama.

*Downstream Oil and Gas are expected to be the basis or the control data for its annual data.*

*For software, GFCF at current market prices obtained by collecting financial reports data of listed company in software field. GFCF at constant market prices obtained by deflating GFCF at current market prices with the implicit index of business service industry.*

*Calculation of GFCF entertainment, literary, or artistic original products, the collected data is the value of soap operas and television programs that can be made. While the film import data obtained from the value of imported films. GFCF at constant market prices obtained by deflating GFCF at current market prices with the implicit index of recreation service industry and WPI of imported goods.*

*There are some problems that occur in the calculation of GFCF through indirect approach (commodity flow), ie:*

- a. *The ratio of the industrial output used to capital goods tend to be static. To fix this, we need a large scale surveys;*
- b. *The value of trade and transport margins are difficult to obtain;*
- c. *Lag between the reference data with the publication data that obtained from a particular data source is too long.*

## 2.5 Perubahan Inventori

### i Pendahuluan

Dalam aktivitas ekonomi, inventori berfungsi sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal.

Dalam PDB/PDRB, komponen Perubahan Inventori merupakan bagian dari Pembentukan Modal Bruto, atau yang lebih dikenal sebagai investasi fisik yang terjadi pada kurun waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Perubahan inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong pada satu periode tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

### ii Konsep dan definisi

Pengertian sederhana dari inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang dalam bentuk lain, yang punya nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

Perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal

## 2.5. Change in Inventory

### i. Introduction

*In economic activity, inventory serves as one of the components required for the continuity of the production process, beside labor and capital goods.*

*In GDP/GRDP, Change in Inventory component is a part of the Gross Capital Formation, or better known as physical investment at a certain period in a region. Changes in inventories illustrates a part of the investment that is realized in the form of finished goods, intermediate goods, and raw materials and auxiliary materials in a given period. Availability of data changes in inventories become essential to meet the needs of investment analysis.*

### ii. Concept and Definition

*Simple concept of inventory (stock) is goods controlled by producers for the purpose of further processing (intermediate consumption) into another form of goods, which has economic value and higher benefits value. This includes goods that are still in the process (work in progress), as well as finished goods have not been marketed and is still controlled by the producer.*

*Changes in inventories is the difference between the value of inventory at the end of the accounting period to the value of*

periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (positif) atau pengurangan (negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi, sehingga perlu pencadangan baik dalam bentuk bahan baku atau bahan penolong. Ketidakpastian yang disebabkan pengaruh eksternal juga menjadi faktor pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih dipengaruhi oleh unsur spekulatif dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan pencadangan khususnya komoditas strategis utamanya ditujukan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik dan sosial. Perlu ada pencadangan untuk beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, terigu, minyak goreng dan gula pasir. Bagi rumah tangga pengadaan inventori lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsinya saja.

### iii Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang:

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
- b. Berbagai jenis bahan baku & penolong

*inventory at the beginning of the accounting period. Changes in inventories explain the change in position of goods inventory, which can mean increment (positive sign) or subtraction (negative sign).*

*For producers, the existence of inventory is necessary to maintain the continuity of the production process, so it needs a reserves in the form of raw materials or auxiliary materials. Uncertainty caused by external influences also be a consideration factor for entrepreneurs to do a reserve (especially raw materials). For traders, inventory procurement more influenced by speculative factors to get a greater profits. As for the government, this policy especially for strategic commodities is primarily intended to maintain economic stability, political and social. Because of the public interest, then there needs to be reserve for some basic need commodities such as rice, flour, cooking oil and sugar. For household inventory procurement is intended to ease in managing their consumption behavior.*

### iii. Coverage

*Inventory can be classified according to the type of goods are as follows:*

- a. *Inventories by industry, such as product of estate crops, forestry, fisheries, mining, manufacturing, city gas, water supply, and construction;*
- b. *Various types of raw and auxiliary*

- (material & supplies), yaitu semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- c. Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
  - d. Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai).
  - e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual;
  - f. Ternak untuk tujuan dipotong;
  - g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan; dan
  - h. Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.
- materials (materials and supplies), ie all materials, parts or supplies for further processing into finished goods;*
- c. *Finished goods, namely goods that have been processed but not yet sold or used, including goods sold in the same form as at the time of purchase;*
  - d. *Intermediate goods, namely goods that have been partially processed or unfinished (not including unfinished construction).*
  - e. *Merchandise which is still controlled by the wholesaler or retailer for the purpose to sale;*
  - f. *Livestock for slaughter purposes;*
  - g. *Procurement of goods by the trader for the purpose to sale or used as fuel or supplies; and*
  - h. *Stock up on government, which includes strategic goods such as rice, soybeans, sugar, and wheat.*

#### **iv Penghitungan Perubahan Inventori Tahunan**

##### **1. Sumber data**

Sumber data yang digunakan untuk penghitungan komponen perubahan inventori adalah :

- a. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan terkait dari survei atau dari mengunduh *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));
- b. Laporan Keuangan Perusahaan

#### **iv. Estimation of Annual Change in Inventory**

##### **1. Data Sources**

Source of data used for calculating the components of changes in inventories are as follows:

- a. The financial reports of related companies from surveys or download the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));
- b. Financial reports of the State/Local

- |   |   |
|---|---|
| BUMN/BUMD   | <i>Government Companies;</i>  |
| c. Data komoditas pertambangan dari publikasi statistik pertambangan dan penggalian;  | <i>c. Data of mining commodities from publications of mining and quarrying statistics;</i>  |
| d. Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang.  | <i>d. Inventory Data from Annual Publications of Large-Medium Scale Industry;</i>   |
| e. Data komoditas perkebunan;   | <i>e. Data of estate commodities;</i>   |
| f. Indeks harga implisit PDRB industri terpilih, dan  | <i>f. GRDP implicit price index of selected industries;</i>   |
| g. Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih.  | <i>g. Selected Wholesale Trade Price Index (WPI); and</i>   |
| h. Data eksternal lain, seperti data persediaan beras dari Bulog, data semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), gula dari Dewan Gula Indonesia (DGI), dan ternak dari Ditjennak Kementan. | <i>h. Other external data, such as rice stock data from Bulog, the data cement from Indonesia Cement Association (ICA), the sugar from the Indonesian Sugar Council (ISC), and livestock from Directorate General of Livestock Ministry of Agriculture.</i> |

## 2. Metode Penghitungan

Terdapat 2 metode yang digunakan dalam penghitungan komponen perubahan inventori, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung adalah pendekatan dari sisi "korporasi", sedangkan pendekatan tidak langsung adalah pendekatan dari sisi "komoditas".

Di lihat dari sisi manfaat-nya, pendekatan secara langsung menghasilkan data yang relatif lebih baik dibanding dengan pendekatan tidak langsung. Pendekatan komoditas hanya dapat dilakukan jika data posisi inventori tersedia secara rinci dan berkesinambungan.

## 2. Estimation Method

*There are two methods used in calculating change in inventories, namely direct approach and indirect approach. The direct approach is from the "corporation" side, whereas the indirect approach is from the "commodity" side.*

*Based on its benefits, direct approach is better than indirect approach. Commodity approach is done if data of inventory position available in detail and continuously.*



### Pendekatan Langsung

Dengan menggunakan pendekatan langsung, akan diperoleh nilai posisi inventori di suatu waktu tertentu (umumnya di akhir tahun). Sumber data utama adalah laporan neraca akhir tahun (*balance sheet*) perusahaan. Untuk memperoleh nilai perubahan inventori adh berlaku, diperlukan data inventori di tahun yang berurutan. Langkah penghitungan inventori dari laporan keuangan, adalah sebagai berikut :

- a. menghitung posisi inventori adh Konstan, dengan cara mendeflate stok awal dan akhir dengan IHPB akhir tahun;
- b. menghitung perubahan inventori adh Konstan dengan mengurangkan posisi di tahun berjalan dengan di tahun sebelumnya; dan
- c. menghitung perubahan inventori atas dasar harga berlaku dengan menginflatae perubahan inventori atas dasar harga konstan dengan IHPB rata-rata tahunan.

### Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung disebut juga dengan pendekatan arus komoditas. Data utama yang digunakan adalah data volume dan harga masing-masing barang inventori. Nilai perubahan barang inventori atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara menghitung perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan rata-rata harga pembelian, atau harga penjualan bila data harga pembelian tidak tersedia. Perubahan

### Direct Approach

*By using a direct approach, will obtain the value of inventory position at a certain time (usually at the end of year). The main data source is the balance sheet reports of enterprise. To obtain the value of Change in Inventory at current market prices, required inventory data in sequential years. The steps to calculate inventory from financial reports, are as follows:*

- a. *Calculated inventory position at constant prices, by deflating the final stock and initial stock with the end year of WPI;*
- b. *Calculating changes in inventories at constant market prices by subtracting inventory positions in the current year with the previous year; and*
- c. *Calculating change in inventories at current market prices by inflating changes in inventories with an average of annual WPI.*

### Indirect Approach

*Indirect approach is also called commodity flow. Main data used is the data volume and the price of each item inventory. Value changes in inventories of goods at current market prices is obtained by calculating the change in the volume of final stock and initial stock multiplied by the average purchase price, or selling price when the purchase price data are not available. Changes in inventory at constant market*



barang inventori atas dasar harga konstan dihitung dengan: a. mendeflate nilai perubahan inventori atas dasar harga berlaku dengan indeks harga yang sesuai, b. mengalikan perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan dengan harga barang di tahun dasar.

Keterbatasan dan masalah yang dihadapi di dalam menghitung komponen Perubahan Inventori adalah bahwa :

- a. Data inventori yang dibutuhkan adalah dalam bentuk posisi atau pada satu saat untuk periode waktu yang berurutan;
- b. Tidak seluruh komoditas inventori tersedia data volume dan harga-nya;
- c. Data perubahan inventori yang tersedia dalam bentuk volume umumnya tidak disertai data harganya. Jika data harga inventori tidak tersedia, maka dapat diasumsikan indeks harga komoditas inventori mengikuti indeks implisit PDRB yang sesuai;
- d. Diperlukan adjustment dengan cara *me-mark-up*, guna untuk melengkapi estimasi untuk industri yang datanya tidak tersedia;

## 2.6 Net Ekspor Barang dan Jasa

### i. Pendahuluan

Aktivitas ekspor-impor dalam suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintah. Ragam barang dan jasa yang diproduksi serta disparitas

*prices is calculated by: a. Deflating the value of Change in Inventory at current market prices with appropriate price index, b. multiplying the volume of Change in Inventory by the price of goods in the base year.*

*The limitations and problems encountered in calculating component of Change in Inventory are as follows:*

- a. *It takes inventory position data at a particular moment for sequential periods;*
- b. *Not all of commodity stocks provided the data volume and its price;*
- c. *Data of changes in inventories that is available in the form of a data volume is generally not accompanied by a price. If the inventory price data is not available, then it can be assumed that inventory commodity price index is following the implicit index of appropriate GRDP;*
- d. *It is necessary adjustment to do mark ups, to complete the estimation for the industry that the data is not available.*

## 2.6. Net Export of Goods and Services

### i. Introduction

*Export-import activities in the region have occurred since a long time, even before the area was zoned for government. Variety of goods and services produced and the price disparity, be a major factor in the emergence*

harga, menjadi faktor utama munculnya aktivitas ekspor impor. Daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan-nya sendiri berusaha mendatangkan dari daerah atau bahkan negara lain. Di sisi lain, daerah yang memproduksi barang dan jasa melebihi dari kebutuhan domestik, terdorong untuk memperluas pasar ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas barang dan jasa semakin meningkat dan beragam. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Kondisi tersebut semakin mendorong aktivitas ekspor-impor di suatu wilayah menjadi semakin berkembang.

## ii. Konsep dan definisi

Ekspor-impor di suatu wilayah didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (baik penjualan/pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dan jasa antara residen wilayah tersebut dengan non-residen yang berada di luar wilayah tersebut.

## iii. Cakupan

Ekspor-Import pada suatu wilayah terdiri dari:

- a. Ekspor/impor barang dari/ke Luar Negeri ke/dari wilayah tersebut
  - b. Ekspor/impor jasa dari/ke Luar Negeri ke/dari wilayah tersebut
- Cakupan jasa meliputi jasa pengangkutan, asuransi, komunikasi,

*of an export-import activities. Areas that can not meet their own needs trying to bring in from other regions or even other countries. On the other hand, areas that have excess supply of goods and services, are driven to expand markets to other region or even abroad.*

*Along with the times, production activities and consumer demand for goods and services is increasing and diverse. Progress in transportation and communication also facilitate the flow of goods and services. These conditions encourage the development of exportimport activity in the region is growing.*

## ii. Concept and Definition

*Export-import in an area defined as the transfer of economic ownership (either the sale/purchase, barter, gifts or grants) on goods and services between the resident of the region with nonresidents who are outside the region.*

## iii. Coverage

*Export-Import in a region consisting of:*

- a. *Foreign export/import of goods from/to the region;*
  - b. *Foreign export/import of services from/to the region;*
- Services include transportation, insurance, communication, tourism, and other*

pariwisata, dan jasa lainnya

- c. Net Ekspor antar daerah
  - Ekspor antar daerah
  - Impor antar daerah

*services.*

- c. *Inter-regional net exports:*
  - *Inter-regional exports*
  - *Inter-regional imports*

#### iv. Penghitungan Ekspor-Impor Tahunan

##### 1. Sumber data

- a. Data Statistik Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dari BPS (dalam US\$)
- b. Data Statistik Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari BPS (dalam US\$)
- c. Neraca Pembayaran Indonesia dari BI
- d. Laporan Simopel, yaitu laporan (bulanan) bongkar muat barang di pelabuhan;
- e. Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi di jembatan timbang;
- f. Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi dari hasil survei.
- g. Kurs transaksi rata-rata tertimbang dari Bank Indonesia.

##### 2. Metode Penghitungan

Ekspor-Impor barang luar negeri dinilai menurut harga *free on board* (fob) dalam US\$. Penghitungan ekspor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. Sedangkan Impor barang luar negeri dilakukan dengan

#### iv. Estimation of Annual Export- Import

##### 1. Data Sources

- a. *Statistics Data of Goods Export Notification from BPS Statistics (in US \$);*
- b. *Statistics Data of Goods Import Notification from BPS Statistics (in US \$);*
- c. *Indonesia's balance of payments from BI;*
- d. *Simopel report, which a report (monthly) loading and unloading of goods at the port;*
- e. *Traffic information goods in and out of the province at the weighbridge;*
- f. *Traffic information goods in and out of the province of the results of the survey.*
- g. *The weighted average of transaction rate from Bank Indonesia.*

##### 2. Estimation Method

*Exports-Imports of foreign goods was assessed according to the price free on board (fob) in US \$. Calculation of the export of foreign goods is done by multiplying the value of exported goods (according PEB) with the weighted average of purchase transaction rate. While imports of foreign goods is done*

mengalikan nilai barang (sesuai PIB) dengan kurs transaksi jual rata-rata tertimbang. Nilai ekspor-impor jasa berasal dari Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Disamping itu nilai ekspor-impor tersebut masih ditambah/dikurangi dengan nilai pembelian langsung (*direct purchase*) dan transaksi yang tidak terdokumentasi (*undocumented transaction*) baik oleh residen maupun non residen. Sedangkan net ekspor antar wilayah merupakan nilai sisa (residu) antara PDRB lapangan usaha dengan PDRB pengeluaran.

*by multiplying the value of imported goods (according to PIB) with the weighted average of sale transaction rate. The value of exports-imports of services obtained from Indonesia's balance of payments (BOP) issued by Bank Indonesia. Besides that, the value of exports and imports are still plus/minus the value of direct purchase and undocumented transaction by both residents and non-residents. While interregional net exports is a residual value between GRDP by industry and GRDP by expenditure.*

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

## 3

# TINJAUAN PEREKONOMIAN KOTA TANJUNGPINANG MENURUT PDRB PENGELUARAN

TANJUNGPINANG ECONOMIC REVIEW ACCORDING  
TO GRDP BY EXPENDITURE



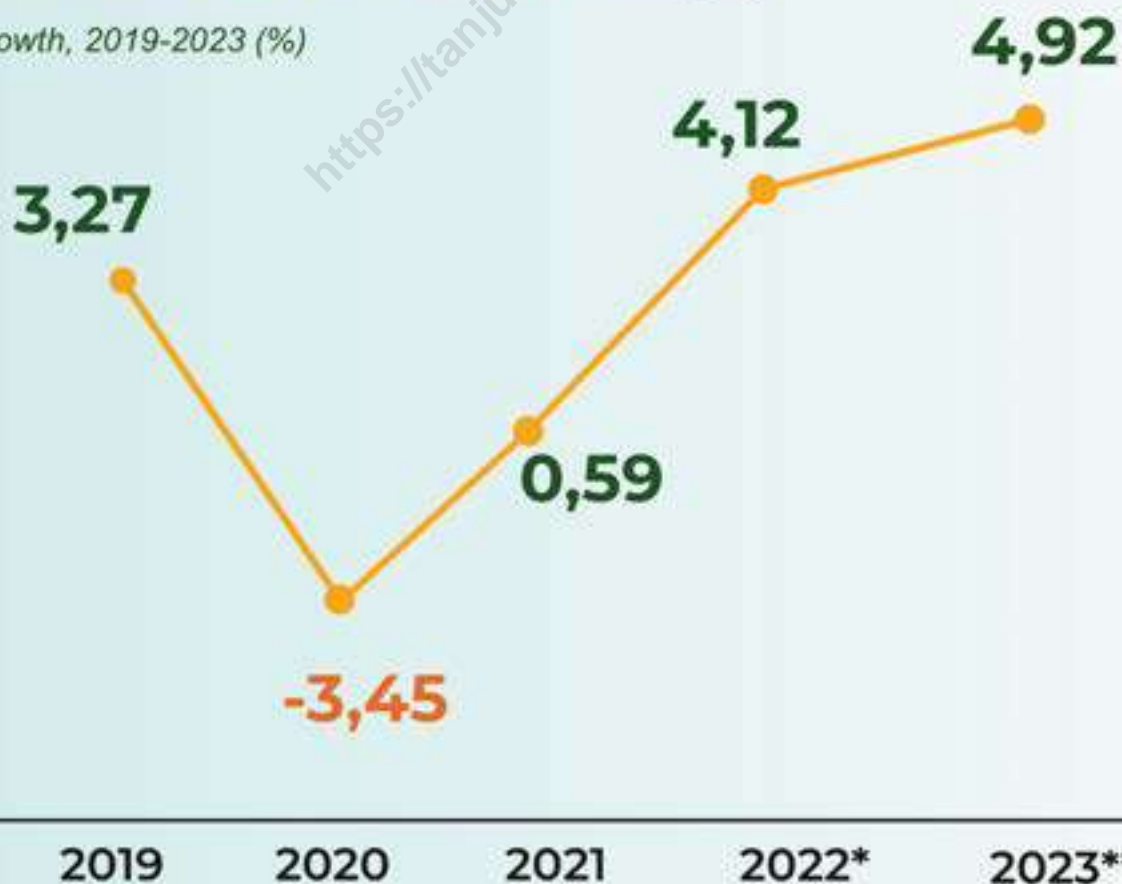
**63,60%**

**Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga adalah  
Kontributor Tertinggi terhadap PDRB**

*Household Consumption Expenditure was the Highest Contributor to GRDP*

## Pertumbuhan PDRB Tahun 2019-2023 (%)

GDRP Growth, 2019-2023 (%)



\*Angka Sementara  
Preliminary Figure

\*\*Angka Sangat Sementara  
Very Preliminary Figure

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>



**BAB III. TINJAUAN PEREKONOMIAN KOTA TANJUNGPINANG  
MENURUT PDRB PENGELUARAN TAHUN 2019-2023**

**CHAPTER III. TANJUNGPINANG ECONOMIC REVIEW ACCORDING TO  
GRDP BY EXPENDITURE IN 2019-2023**

Perubahan struktur ekonomi Kota Tanjungpinang akibat proses pembangunan ekonomi yang terjadi pada periode 2019-2023, tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.

Data yang ada menunjukkan bahwa setiap komponen pengeluaran mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia di wilayah domestik Kota Tanjungpinang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (Rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah). Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik (dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori). Untuk lebih jelasnya, perilaku masing-masing komponen pengeluaran itu akan diuraikan pada bagian berikut.

**3.1 Perkembangan PDRB Pengeluaran  
Kota Tanjungpinang**

Selama periode 2019-2020, kondisi perekonomian Kota Tanjungpinang terkontraksi cukup signifikan yang utamanya disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pada

*Changes in economic structure of Tanjungpinang Municipality cause the process of economic development that occurred in period 2019-2023, can not be separated from two factors, namely internal and external factors. Internal factors are more affected by the developments and changes in the behavior of each component of final expenditure. Meanwhile, external factors are influenced by changes in technology and the structure of global trade as a result of increased international trade.*

*Existing data show that each component of expenditure has a different behavior in accordance with its objectives. Products or goods and services in the domestic territory Tanjungpinang mostly used to meet the demand for final consumption (household, NPISHs, and government) and some others are used for physical investments (in the form of GFCF and changes in inventories). For more details, the behavior of each component of expenditure will be described in the following section.*

**3.1 Progress of GRDP of Tanjungpinang  
Municipality by Expenditure**

*During the 2019-2020 period, the economic condition of Tanjungpinang contracted quite significantly, mainly due to the COVID-19 pandemic. During the 2020-*

periode 2020-2021 perekonomian Kota Tanjungpinang mulai membaik dan menunjukkan peningkatan, yaitu sebesar 0,59 persen pada tahun 2021. Kemudian selama periode 2021-2023, pertumbuhan ekonomi terus meningkat dan menunjukkan arah yang positif yang tergambarkan dari nilai PDRB, dengan peningkatan sebesar 4,12 persen pada tahun 2022 dan 4,92 persen pada tahun 2023.

*2021 period, the economy of Tanjungpinang City began to improve and showed an increase, which was 0.59 percent in 2021. Then, during the 2021-2023 periode, economic growth continues to increase and shows a positive direction as illustrated by the value of GDP, with an increase of 4.12 percent in 2022 and 4.92 percent in 2023.*

**Tabel 1 PDRB Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023**  
**Table 1. GRDP of Tanjungpinang Municipality at Current Market Prices by Expenditure, 2019-2023**

(Miliar Rp/Billion Rp)

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	12.020,00	12.159,87	12.551,36	13.645,99	14.968,24
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	81,44	74,59	76,94	82,75	89,88
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	4.055,12	3.845,14	3.892,30	4.128,34	4.773,71
4. PMTB/ GFCF	9.194,47	8.933,02	9.115,78	9.337,84	9.517,68
5. Perubahan Inventori/ Change in Inventory	79,61	13,92	62,91	335,19	306,42
6. Net Ekspor Barang dan Jasa / Net Export of Goods and Services	(5.262,66)	(5.361,53)	(5.599,92)	(5.737,63)	(6.122,26)
<b>Total PDRB/ Total GRDP</b>	<b>20.167,98</b>	<b>19.665,01</b>	<b>20.099,37</b>	<b>21.792,47</b>	<b>23.533,66</b>

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Jika dilihat secara keseluruhan nilai PDRB Tanjungpinang (adh Berlaku) selama periode tahun 2019-2023 cenderung menunjukkan peningkatan. Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi oleh adanya perubahan harga dan juga perubahan volume. Pada tahun 2023, besaran PDRB Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Berlaku

*Overall the value of GRDP Tanjungpinang (at current market prices) during 2019-2023 tend to showed an increase. Increasing the value is due to the changes in prices and volume. In 2023 GRDP of Tanjungpinang at current price reached 23,533.66 billion rupiahs. The value has increased 16.69 percent compared to 2019*

(ADHB) mencapai 23.533,66 miliar rupiah. *which reached 20,167.98 billion rupiahs.*  
 Nilai tersebut mengalami peningkatan 16,69 persen dibanding tahun 2019 yang mencapai 20.167,98 miliar rupiah.

**Tabel 2. PDRB Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023**  
*Table 2. GRDP of Tanjungpinang Municipality at Constant Market Prices 2010 by Expenditure, 2018-2022*

(Miliar Rp/ Billion Rp)

<b>Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022*</b>	<b>2023**</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	8,945.62	8,967.94	9,097.44	9,474.63	9,940.47
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs <i>Consumption</i>	52.79	47.96	48.87	50.45	52.87
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	2,569.91	2,405.35	2,377.26	2,452.19	2,754.28
4. PMTB/ <i>GFCF</i>	6,878.28	6,657.90	6,660.65	6,696.75	6,751.30
5. Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventories</i>	57.84	10.11	41.71	213.47	183.39
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Seviles</i>	(4,067.50)	(4,151.03)	(4,205.70)	(4,289.93)	(4,366.21)
<b>Total PDRB/ Total GRDP</b>	<b>14,436.94</b>	<b>13,938.24</b>	<b>14,020.21</b>	<b>14,597.57</b>	<b>15,316.10</b>

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ *Preliminary figures*

\*\*\*) Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

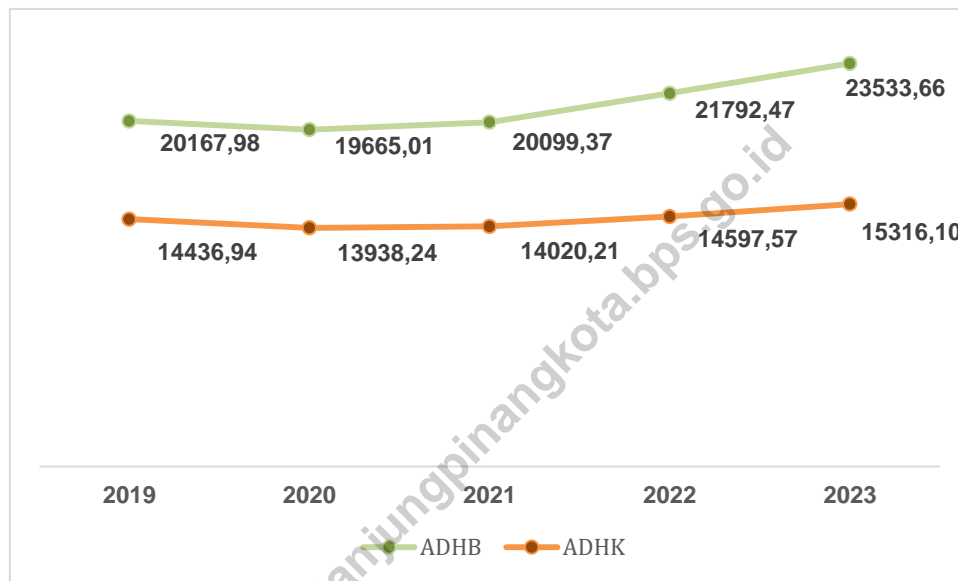
Untuk melihat perubahan PDRB secara kuantitas atau melihat perubahan volumenya, maka PDRB juga dinilai atas dasar harga konstan tahun 2010 (produk yang dikonsumsi dinilai dengan harga pada tahun 2010). Penghitungan PDRB ADH Konstan pada masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga). PDRB komponen pengeluaran atas dasar harga konstan atau PDRB riil menggambarkan perubahan atau

*To see changes in GRDP in quantity or the volume, then GRDP is also valued at constant market prices 2010 (product consumed is valued at prices in 2010. The calculation of GRDP at constant msrket prices in each year can provide an overview of changes in GRDP in volume or in quantity alone (without price changes effect). GRDP by expenditure at constant market prices describe economic growth in real terms, mainly associated with the increase in the volume of final consumption.*

pertumbuhan ekonomi secara nyata, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir.

**Gambar 1. Perbandingan PDRB Kota Tanjungpinang ADHB dan ADHK 2010 Menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah), 2019-2023**

*Figure 1. Comparison between GRDP of Tanjungpinang Municipality at Current Market Prices and at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (Billion Rp), 2019-2023*



Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Sama halnya dengan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, PDRB Atas Dasar Harga Konstan selama kurun waktu 2019-2020 mengalami peningkatan namun nilainya meningkat kembali pada periode 2021-2023. Pada gambar 1, tampak bahwa pada umumnya nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku selalu lebih besar dari nilai PDRB adh Konstan. Perbedaan tersebut disebabkan karena ada pengaruh perubahan harga dalam perhitungan PDRB ADHB. Dalam PDRB ADHK pengaruh faktor harga telah ditiadakan.

*As well as GRDP at Current Market Prices, the GRDP at Constant Market Prices during the period 2018-2019 also showed an decrease but the value increase in the 2021-2023 periode. However, as shown in the figure 1 that in general the value of GRDP at current market price is more than the value of GRDP at constant market prices. The difference is due to the effect of price changes in the calculation of GRDP at current market prices, while in the GRDP at constant market prices the price effect has been eliminated.*

*The formation of the overall value of*

Terbentuknya nilai PDRB secara keseluruhan merupakan kontribusi dari semua komponen pengeluaran, yang terdiri dari konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT), konsumsi akhir LNPRT (PK-LNPRT), konsumsi akhir pemerintah (PK-P), pembentukan modal tetap bruto (PMTB), Net ekspor barang dan jasa atau ekspor dikurangi impor

*GRDP is contributed by all components of expenditure, which consist of final household consumption, final consumption of NPISH, government final consumption, gross fixed capital formation (GFCF), net export of good and services or export minus import.*

**Tabel 3. Distribusi PDRB Kota Tanjungpinang ADHB Menurut Pengeluaran, 2019 -2023**  
**Table 3. Distribution of GRDP of Tanjungpinang Municipality at Current Market Prices by Expenditure, 2019-2023**

(Persen/ Percent)

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	59,60	61,84	62,45	62,62	63,60
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	0,40	0,38	0,38	0,38	0,38
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	20,11	19,55	19,37	19,52	20,28
4. PMTB/ GFCF	45,59	45,43	45,35	42,85	40,44
5. Perubahan Inventori/ Change in Inventories	0,39	0,07	0,31	1,54	1,30
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/Net Export of Goods and Services	-26,09	-27,26	-27,86	-26,91	-26,01
<b>Total PDRB/ Total GRDP</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa selama periode 2019–2023 produk yang dikonsumsi di wilayah Kota Tanjungpinang sebagian besar masih memenuhi kebutuhan konsumsi akhir baik oleh rumah tangga, LNPRT maupun pemerintah dengan kontribusi sekitar 80-85 persen. Disisi lain pengeluaran kapital berupa Pembentukan Modal Tetap Bruto

*Table 3 shows that during 2019-2023 period the product consumed in the Tanjungpinang still largely used to fulfill the needs of household final consumption, NPISHs final consumption, and the government final consumption contributing about 80-85 percent. On the other hand, capital expenditure (GFCF) also has a relatively significant role, contributing about 42-46*

(PMTB) juga memiliki peran yang cukup besar dengan kisaran kontribusi sebesar 42-46 persen. Proporsi konsumsi akhir pemerintah berada pada rentang 19-21 persen. Hal ini menunjukkan peran pemerintah dalam penyerapan produk domestik tidak sampai seperempat dari produk domestik yang ada. Pada rentang tahun 2019-2023 perdagangan yang dipresentasikan dengan Net Ekspor (Ekspor dikurangi Impor) menunjukkan nilai negatif. Ini dapat diartikan nilai Impor lebih besar dari nilai Ekspor. Kecenderungan perdagangan internasional dan luar daerah Tanjungpinang dalam periode tersebut selalu menunjukkan posisi defisit.

percent. The proportion of government final consumption is ranged 19-21 percent. This shows that the government's role in domestic product absorption is less than quarter of existing products. On 2019-2023 period, trade which was presented by Net Export (Export minus Import) indicates a negative value. The Import value is greater than the Export. The tendency of international trade and outside the Tanjungpinang region in this period always showed a position of "deficit".

**Tabel 4. Pertumbuhan PDRB Kota Tanjungpinang ADHK Menurut Pengeluaran, 2019-2023**  
*Table 4. Growth of GRDP of Tanjungpinang Municipality at Constant Market Prices by Expenditure, 2019-2023*

Komponen Pengeluaran/ <i>Component of Expenditure</i>	Persen/ Percent)				
	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	4,03	0,25	1,44	4,15	4,92
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs <i>Consumption</i>	5,69	-9,14	1,88	3,25	4,79
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	1,54	-6,40	-1,17	6,30	12,32
4. PMTB/ <i>GFCF</i>	1,05	-3,20	0,04	0,54	0,81
5. Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventories</i>	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/Net <i>Export of Goods and Services</i>	-	-	-	-	-
<b>Total PDRB/ Total GRDP</b>	3,27	-3,45	0,59	4,12	4,92

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ *Preliminary figures*

\*\*\*) Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Dilihat dari pertumbuhan riilnya atau lebih dikenal pertumbuhan ekonomi, kinerja pembangunan di bidang ekonomi Kota Tanjungpinang menunjukkan hal yang positif

*Be seen from the real growth or better known as economic growth, the development performance in the economy of Tanjungpinang Municipality showed positive*



selama periode 2019-2023. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami kontraksi, yakni sebesar 3,45 persen. Namun, pada tahun 2021, ekonomi Kota Tanjungpinang mulai tumbuh sebesar 0,59 persen dan mengalami percepatan peningkatan pada tahun 2022 dan 2023, yakni masing-masing sebesar 4,12 persen dan 4,92 persen.

*things during 2019-2023 period. Economic growth in 2020 contracted by 3.45 percent. However, in 2021, the economy of Tanjungpinang Municipality began to grow by 0.59 percent and experienced an accelerated increase in 2022 and 2023, namely by 4.12 percent and 4.92 percent, respectively.*

**Tabel 5. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Tanjungpinang Menurut Pengeluaran, 2019-2023**  
**Table 5. Implicit Price Index of GRDP of Tanjungpinang Municipality by Expenditure, 2019-2023**

(Persen/Percent)

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	134,37	135,59	137,97	144,03	150,58
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	154,28	155,51	157,45	164,00	169,99
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	157,79	159,86	163,73	168,35	173,32
4. PMTB/ GFCF	133,47	134,17	136,86	139,44	140,98
5. Perubahan Inventori/ Change in Inventories	137,63	137,66	150,82	157,02	167,08
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ Net Export of Goods and Services	129,38	129,16	133,15	133,75	140,22
<b>Total PDRB/ Total GRDP</b>	139,70	141,09	143,36	149,29	153,65

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Tabel 5. Indeks harga implisit<sup>1</sup> PDRB menggambarkan tingkat perubahan harga yang terjadi pada sisi konsumen, baik konsumen akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintahan) maupun konsumen lainnya (perusahaan dan luar negeri) juga menunjukkan peningkatan selama periode

*Table 5. Implicit Price Index of GRDP describe the level of change in prices that occur on the consumer side, both final consumer or other consumer also showed an increase during period 2019-2023. The implicit price index of Tanjungpinang in 2022 reached 153.65 grew 53.65 percent to 2010.*

<sup>1</sup> Indeks perkembangan/ Developmental index



2019-2023. Indeks implisit Kota Tanjungpinang pada tahun 2023 mencapai 153,65 yang menunjukkan adanya kenaikan harga sebesar 53,65 persen dibandingkan tahun 2010.

### 3.2 Perkembangan Konsumsi Akhir Rumah Tangga

Konsumsi akhir rumah tangga menempati porsi terbesar dalam PDRB menurut pengeluaran. Data berikut menunjukkan hal tersebut, dimana sebagian besar produk domestik dan produk impor digunakan untuk memenuhi konsumsi akhir rumah tangga tersebut.

Pada tabel 6, terlihat bahwa perkembangan konsumsi akhir rumah tangga dalam kurun waktu 2019-2023 mengalami peningkatan signifikan baik dalam nominal (adh Berlaku) maupun riil (adh Konstan). Hal ini juga sejalan dengan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga ADHB pada tahun 2019 mencapai Rp 12,02 triliun dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp 14,97 triliun pada tahun 2023. Untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga konstan juga mengalami peningkatan dari Rp 8,95 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 9,94 triliun

### 3.2 Progress of Household Final Consumption Expenditure

*Household final consumption occupied the largest portion of GRDP by expenditure. Most of domestic products and imported products are used to meet the need of household's final consumption.*

*In table 6, shows that trend of household final consumption in the period 2019-2023 increased significantly both in nominal (at current market prices) and in real terms (at constant market prices). Analogous with the increase of population or number of households that continue to rise year to year. The increase in population encourage the increase of household consumption. Furthermore, the rise in household consumption will drive the overall economic growth.*

*The household final consumption at current market prices in 2019 reached 12.02 trillion rupiahs and grew until it reached 14.97 trillion rupiahs in 2023. The household consumption expenditure at constant market prices reached 8.95 trillion rupiahs in 2019 to 9.94 trillion rupiahs in 2023.*

pada tahun 2023.

**Tabel 6. Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kota Tanjungpinang, 2019-2023**

*Table 6. Progress of Household Final Consumption Expenditure of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023*

<b>Uraian/ Description</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022*</b>	<b>2023**</b>
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Total Household Consumption</i>					
a. ADHB/ at current market prices (Miliar Rp/Billion rupiahs)	12.020,00	12.159,87	12.551,36	13.645,99	14.968,24
b. ADHK 2010/ at constant market prices (Miliar Rp/Billion rupiahs)	8.945,62	8.967,94	9.097,44	9.474,63	9.940,47
Proporsi terhadap PDRB/ <i>Proportion to GRDP (% ADHB/ at current market prices)</i>	59,60	61,84	62,45	62,62	63,60
Rata-rata konsumsi per-Kapita per tahun/ <i>Average consumption per year (Juta Rp/ million rupiahs)</i>					
a. ADHB/ at current market prices	56,26	53,56	54,68	58,77	63,74
b. ADHK 2010/ at 2010 constant market prices	41,87	39,50	39,63	40,80	42,33
Pertumbuhan <sup>2</sup> / <i>Growth</i>					
a. Total konsumsi RT/ Total of Household final consumption	4,03	0,25	1,44	4,15	4,92
b. Perkapita/ per Capita	1,91	(5,66)	0,33	2,95	3,75
Jumlah penduduk / Population (orang/ people)	213.645	227.017	229.541	232.203	234.843

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Kondisi perekonomian Kota Tanjungpinang selama lima tahun terakhir juga menyebabkan berubahnya porsi konsumsi rumah tangga terhadap PDRB. Selama periode tahun 2019-2023, kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap PDRB

*Tanjungpinang economic condition during the last five years due to change the share of household consumption expenditure to GRDP. During 2019-2023 period, contribution of household consumption expenditure to GRDP tend to increase. Share of*

<sup>2</sup> Diturunkan dari perhitungan PDRB (atas dasar harga konstan/ADHK 2010)

menunjukkan tren meningkat. Proporsi konsumsi rumah tangga terhadap PDRB selama 5 tahun terakhir sebesar 59,60 persen sampai 63,60 persen.

Pertumbuhan rata-rata konsumsi rumah tangga ADHK lima tahun terakhir cukup fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2019, pertumbuhan rata-rata konsumsi rumah tangga ADHK sebesar 4,03 persen, dan mengalami perlambatan yang cukup signifikan pada 2020 sebesar 0,25 persen. Kemudian mengalami percepatan pada tahun 2021 sebesar 1,44 persen dan semakin meningkat pada tahun 2023, yaitu sebesar 4,92 persen.

Rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per-kapita ADHB menurun dari tahun 2019-2020. Kemudian kembali naik pada tahun 2021-2023. Secara kuantitas atau menghilangkan pengaruh harga, rata-rata pengeluaran konsumsi setiap penduduk di Kota Tanjungpinang menurun pada periode 2019-2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021-2023. Menurunnya pertumbuhan total pada pengeluaran konsumsi rumah tangga secara signifikan di 2020 menyebabkan terkontraksinya pertumbuhan pengeluaran konsumsi perkapita sebesar 0,25 persen. Pada tahun 2023 pertumbuhan total pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami percepatan menjadi 4,92 persen, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan pengeluaran konsumsi perkapita menjadi sebesar 3,75 persen.

### 3.3 Perkembangan Konsumsi Akhir

*household consumption to GRDP over the past 5 years is 59.60 percent to 63.60 percent. Then it accelerated in the 2021-2022 periode*

*The growth of average household consumption at constant market prices the last five years was quite volatile with a tendency to grew up. In 2019, growth rate was 4.03 percent and to experience a significant slowdown in 2020 by 0.25 percent. Then, it accelerated in 2021 by 1.44 percent and increase further in 2023, which was 4.92 percent.*

*The average per capita consumption at current prices shows an increase from 2019-2020. Then it increased again in 2021-2023. In terms of quantity or eliminating the effect of prices, the average consumption expenditure of each resident in Tanjungpinang Municipality decreased in the 2019-2020 period then increased again in 2021-2023. The significant decrease in total growth in household consumption expenditure in 2020 led to a contraction of the growth in consumption expenditure per capita by 0.25 percent. In 2023, total growth in household consumption expenditure accelerated to 4.92 percent, thus affecting the growth of consumption expenditure per capita to 3.75 percent.*

**LNPRT**

Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga adalah salah satu unit institusi yang melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan akumulasi asset. Keberadaanya diakui oleh hukum atau masyarakat, terpisah dari individu atau intitusi lain yang memiliki atau mengendalikan. Kaitannya dengan pemerintah LNPRT merupakan mitra dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan lingkungan hidup.

Konsumsi akhir LNPRT peranannya dalam PDRB menurut pengeluaran sangat kecil dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan institusi ini dalam perekonomian suatu wilayah semestinya dapat lebih ditingkatkan lagi. Data berikut menunjukan kecilnya peranan konsumsi akhir LNPRT terhadap PDRB.

**3.3 Progress of NPISHs Final Consumption Expenditure**

*Nonprofit Institution Serving Households are one of the institutional units that carry out production, consumption and asset accumulation activities. Its existence is recognized by law or society, separate from other individuals or institutions that own or control it. The link with the NPISHs government is a partner in overcoming various social problems such as poverty and the environment.*

*The role of NPISHs final consumption in GRDP by expenditure is very small compared with other components of expenditure. This suggests that the role of this institution in the economy should be able to be further enhanced. The small role of NPISHs final consumption GRDP are shown in the following data*

**Tabel 7. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT Kota Tanjungpinang, 2019-2023**  
*Table 7. Progress of NPISHs Final Consumption Expenditure of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023*

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Akhir LNPRT/ Total NPISHs Fial Consumption (Miliar Rp/ Billion rupiahs)					
a. ADHB/ at current market prices	81,44	74,59	76,94	82,75	89,88
b. ADHK 2010/ at constant market prices	52,79	47,96	48,87	50,45	52,87
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% ADHB/ at current market prices)	0,40	0,38	0,38	0,38	0,38

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Kontribusi konsumsi akhir LNPRT terhadap PDRB Kota Tanjungpinang tidak

*The NPISHs final consumption contribution to GRDP Tanjungpinang*

terlalu besar, mengingat konsistensi keberadaan lembaga nirlaba yang sifatnya terdaftar sementara dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu dengan aktivitas yang sangat kurang. Selama periode 2019-2023 kontribusinya berada pada kisaran 0,38 persen sampai dengan 0,40 persen. Secara tidak langsung menyiratkan bahwa komponen ini belum menunjukkan perkembangan signifikan, baik dari jumlah lembaga maupun aktivitas yang dilakukan tiap tahun.

### 3.4 Perkembangan Konsumsi Akhir Pemerintah

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam sistem perekonomian. Selain berfungsi sebagai regulator dan fasilitator, pemerintah juga merupakan konsumen akhir yang perilaku permintaannya akan mempengaruhi struktur penyediaan domestik. Pengeluaran pemerintah dalam bentuk belanja barang dan jasa juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara simultan.

*Municipality is not large, knowing that the existence of the nonprofit institution only temporarily registered and often changes every time. The share during 2019-2023 period was in the range of 0.38 percent to 0.40 percent. It illustrates that this component has not evolved significantly, both from number of institution or its activity each year.*

### 3.4 Progress of Government Final Consumption Expenditure

*The Government has an important role in the economic system. In addition to functioning as a regulator and facilitator, the government is also the final consumer whose demand behavior influence domestic supply structure. The government expenditure in form of goods and services expenditure also encourage simultaneous economic growth.*

**Tabel 8. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Tanjungpinang, 2019-2023**  
**Table 8. Progress of Government Final Consumption Expenditure of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023**

<b>Uraian/ Description</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022*</b>	<b>2023**</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
<b>Total Konsumsi Akhir Pemerintah/ Total Government Final Consumption (Miliar Rp/Billion rupiahs)</b>					
a. ADHB/ at current market prices	4.055,12	3.845,14	3.892,30	4.128,34	4.773,71
b. ADHK 2010/ at constant market prices	2.569,91	2.405,35	2.377,26	2.452,19	2.754,28
<b>Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% ADHB/ at current market prices)</b>	20,11	19,55	19,37	19,52	20,28
<b>Konsumsi Pemerintah per-Kapita/ per-capita Government final consumption (Ribu Rp/Thousand Rupiahs)</b>					
a. ADHB/ at current market prices	18.980,67	16.937,69	16.956,89	17.779,01	20.327,24
b. ADHK 2010/ at constant market prices	12.028,86	10.595,48	10.356,57	10.560,56	11.728,19
<b>Pertumbuhan<sup>3</sup></b>					
a. Total konsumsi pemerintah/ Total Government Final Consumption	1,54 (0,53)	(6,40) (11,92)	(1,17) (2,25)	6,30 1,97	12,32 11,06
b. Konsumsi perkapita/ per capita Consumption					
<b>Jumlah penduduk/ Population (orang/people)</b>	213.645	227.017	229.541	232.203	234.843

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/Preliminary figures

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Cakupan pengeluaran konsumsi pemerintah di Kota Tanjungpinang tidak hanya dari pemerintah daerah Kota Tanjungpinang, tetapi juga pengeluaran pemerintah pusat dan sebagian pengeluaran pemerintah provinsi Kepulauan Riau yang melakukan kegiatan di wilayah Kota Tanjungpinang.

Pengeluaran pemerintah dalam memenuhi kebutuhan belanja operasional maupun belanja modal yang terdapat pada

*Coverage of government consumption expenditures in Tanjungpinang municipality is not only from regional government of municipality, but also the central government and part of the expenditure of the government of Kepulauan Riau province conducting activities in Tanjungpinang.*

*Government expenditure in meeting the needs of operational and capital expenditure contained in the government's production*

<sup>3</sup> Diturunkan dari perhitungan PDRB (atas dasar harga konstan /ADHK 2010)/ Calculated by GRDP at 2010 constant market prices



neraca produksi pemerintah terjadi peningkatan selama lima tahun terakhir.

Selama periode tahun 2019-2020, total konsumsi akhir pemerintah secara ADHB menunjukkan penurunan. Pada tahun 2019 konsumsi akhir pemerintah atas dasar harga berlaku mencapai 4.055,12 miliar rupiah dan berkurang menjadi sebesar 3.845,14 miliar rupiah pada tahun 2020. Tahun 2021 konsumsi pemerintah kembali meningkat menjadi sebesar 3.892,30 miliar rupiah dan semakin meningkat pada tahun 2022-2023, yaitu masing-masing sebesar 4.128,34 miliar rupiah dan 4.773,71.

Menarik untuk dicermati lebih lanjut bahwa proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB juga mengalami fluktuasi. Kontribusi pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap PDRB Kota Tanjungpinang pada tahun 2019 mencapai 20,11 persen. Pada tiga tahun terakhir proporsi konsumsi pemerintah terhadap PDRB cenderung mengalami penurunan sampai 19,37 persen pada tahun 2021. Pada tahun 2022 proporsi konsumsi pemerintah meningkat dibandingkan tahun 2021 menjadi 19,52 persen dan semakin meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar 20,28 persen.

Dalam prakteknya, pengeluaran pemerintah seringkali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung

*balance has increased over the last five years.*

*During 2019-2020 period, the total government final consumption at current market prices increased. In 2019, the government's final consumption at current prices reached 4,055.12 billion rupiah, continued to decrease to 3,845.14 billion rupiah in 2020. In 2021, government final consumption increased again to 3,892.30 billion rupiah and increase further in 2022-2023 namely by 4,128.34 billion rupiah and 4.773,71 respectively.*

*Its interesting to note further that the proportion of government final consumption on GRDP has also fluctuated. The government final consumption expenditure contribution to GRDP of Tanjungpinang Municipality in 2019 reached 20.11 percent. In the last three years, share of government final consumption to GRDP has continued to decline to 19.37 percent in 2021. Then in 2022, the proportion of government consumption increase compared to 2021 to 19.52 percent and increase further in 2023 to 20,28 percent.*

*In practice, government expenditure is often associated with a wide scope of public services. The condition can be interpreted that every rupiah of government spending should be devoted to serve the population, either directly or indirectly. Government final consumption expenditure which tend to*



maupun tidak langsung. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang menunjukkan kecenderungan meningkat, diikuti oleh adanya peningkatan pada rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita. Pada tahun 2019 konsumsi pemerintah per-kapita atas dasar harga berlaku sebesar 18,98 juta rupiah dan berkurang menjadi 16,94 juta rupiah pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 konsumsi pemerintah per kapita mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen menjadi 16,96 juta rupiah. Peningkatan konsumsi pemerintah per kapita tersebut terus meningkat pada tahun 2022 dan 2023, dengan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2023, yaitu sebesar 14,33 persen menjadi 20,33 juta rupiah.

Rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita atas dasar harga konstan menunjukkan tren menurun pada 2019-2021 (lihat tabel 8). Namun pada 2021 mulai menunjukkan peningkatan walaupun masih bernilai negative. Kemudian, pada tahun 2022 mengalami percepatan peningkatan dan sudah bernilai positif, yaitu sebesar 4,85 persen secara ADHB dan 1,97 persen secara ADHK serta semakin meningkat pada tahun 2023, yaitu mencapai 14,33 persen secara ADHB dan mencapai 11,06 persen secara ADHK.

Gambaran tentang konsumsi akhir pemerintah secara "riil" menunjukkan peningkatan baik secara keseluruhan maupun rata-rata (per penduduk).

*showed an increase, was followed by an increase in average per capita government final consumption expenditure. In 2019 per capita government final consumption expenditure at current market prices reached 18.98 million rupiahs, and decreased to 16.94 million rupiahs in 2020. However, in 2021 it actually increased to 16.94 million rupiahs. In 2021, per capita government consumption increased by 0.11 percent to 16.96 million rupiahs. The increase in per capita government consumption continues to increase in 2022 and 2023, with the largest increase occurring in 2023, namely by 14.33 percent to 20.33 million rupiah.*

*The average government final consumption per capita at constant prices shows a decrease trend in 2018-2020 (see Table 8). However, in 2021 it began to show an increase even though it was still negative. Then, in 2022 it experienced an acceleration of increase and was already positive, namely 4.85 percent in ADHB and 0.36 percent in ADHK and increase further in 2023, reaching 14.43 percent in ADHB and reaching 11.06 percent on ADHK.*

*An overview of the "real" government final consumption show an increase both in overall and on average (per resident). This parameter is an approach to measure the*

Parameter ini adalah pendekatan untuk mengukur pemerataan kesempatan masyarakat atas penggunaan sumber daya finansial oleh pemerintah.

*equal distribution of public opportunities for the use of financial resources by the government.*

### 3.5 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan yang direalisasikan menjadi investasi (fisik). Dapat diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (kapital)<sup>4</sup> sebagai input tidak langsung di dalam proses produksi. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

### 3.5 Progress of Gross Fixed Capital Formation

*Gross fixed capital formation (GFCF) in the GRDP by expenditure, describes part of the revenue (income) are realized as investments (physical). Or can be interpreted as part of goods and services used as physical investment (capital). The function of capital as indirect input in production process. Capital comes from domestic production and imports.*

<sup>4</sup> Selain bagian lain yang menjadi konsumsi antara, konsumsi akhir, ataupun diekspor/ other part from intermediate consumption, final consumption, or exported

Tabel 9. Perkembangan dan Struktur PMTB Kota Tanjungpinang, 2019-2023  
 Table 9. Progress and Structure of GFCF of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total PMTB/ Total GFCF					
a. ADHB/ at current market prices	9.194,47	8.933,02	9.115,78	9.337,84	9.517,68
b. ADHK 2010/ at constant market prices	6.878,28	6.657,90	6.660,65	6.696,75	6.751,30
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB/ at current market prices)	45,59	45,43	45,35	42,85	40,44
Struktur PMTB <sup>5</sup> / Structure of GFCF					
a. Bangunan/Construction (%)	96,44	96,44	96,55	96,39	96,09
b. Non Bangunan/Non Construction (%)	3,56	3,56	3,45	3,61	3,91
Total PMTB / Total GFCF (%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertumbuhan <sup>6</sup> / Growth (%)					
a. Bangunan/Construction	0,47	(3,21)	0,12	0,46	0,61
b. Non Bangunan/Non Construction	18,62	(3,04)	(2,09)	2,69	5,94
Total PMTB/ Total GFCF	1,05	(3,20)	0,04	0,54	0,81

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Sama seperti komponen pengeluaran sebelumnya, selama periode 2019 dan 2020, nilai PMTB menunjukkan tren menurun secara nominal dari 9,19 triliun rupiah di tahun 2019 dan berkurang menjadi 8,93 triliun di 2020. Kondisi tersebut juga diikuti oleh berkurangnya nilai atas dasar harga konstan sehingga menyebabkan PMTB berkontraksi sebesar 3,20 persen dibanding 2019. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2021 dan terus meningkat hingga tahun 2023, dengan nilai masing-masing sebesar 9,12 triliun rupiah; 9,34 triliun rupiah; dan 9,52 triliun rupiah.

Sementara itu, proporsi bangunan

Same as the previous expenditure components, during the 2018 and 2019 period, the value of GFCF showed an downward trend in nominal terms from 9.19 trillion rupiah in 2019 and was reduced to 8.93 trillion in 2020. This condition was also followed by a reduction in value based on constant prices, which caused GFCF to contract by 3.20 percent compared to 2019. Then it increase again in 2021 and continued to increase until 2023, with a value of 9.12 trillion rupiah; 9.34 trillion rupiah; and 9.52 trillion rupiah respectively.

Meanwhile, the proportion of

<sup>5</sup> Diturunkan dari perhitungan PDRB (atas dasar harga berlaku /ADHB )/ calculated from GRDP at current market prices

<sup>6</sup> Diturunkan dari perhitungan PDRB (atas dasar harga konstan/ADHK 2010)

terhadap total PMTB masih mengambil porsi terbesar, yakni mencapai 96 persen selama tahun 2019-2023. Sementara itu, sisanya merupakan PMTB non bangunan seperti kendaraan, peralatan dan mesin, dan sebagainya.

### 3.6 Perkembangan Perubahan Inventori

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk “persediaan” berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Dari sisi penghitungan, komponen Perubahan Inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (disamping komponen net ekspor). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

*construction to total GFCF still takes the largest portion, reaching 96 percent in 2019-2023. Meanwhile, the rest is non construction such as vehicles, equipment and machinery, etc.*

### 3.6 Progress of Change in Inventory

*Conceptually, the change in inventory is a change in "inventory" of various goods that have not been used further in production process, consumption or investment (capital). Referred change is an addition (positive) and/or deduction (negative).*

*In terms of calculation, change in inventory is one component which may be a positive or negative (beside net export). If the change in inventory is positive, it means that there is an increase in inventory, whereas if it is negative, it means a reduction in inventory. The accumulation of inventory items indicates that the supply of goods is more than its demand, so that distribution or marketing does not run perfectly. Generally, Change in Inventory component are calculated from a delta value of inventory at the beginning and at the end of year (position stock concept).*

Tabel 10. Perkembangan dan Peranan Perubahan Inventori Kota Tanjungpinang, 2019-2023  
 Table 10. Progress and Share of Change in Inventory of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Inventori/ Total Value of Change in Inventory (Miliar Rp/Billion rupiahs)					
a. ADHB/ current market prices	79,61	13,92	62,91	335,19	306,42
b. ADHK 2010/ constant market prices	57,84	10,11	41,71	213,47	183,39
Proporsi terhadap PDRB/ Share to GRDP (% - ADHB/ at current market prices)	0,39	0,07	0,31	1,54	1,30

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis secara rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tatacara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih. Hal utama yang dapat dilihat dari komponen ini adalah, bahwa proporsi dalam PDRB pada umumnya mempunyai besaran atau nilai yang berfluktuasi baik dalam level maupun tandanya (positif atau negatif).

Perkembangan inventori selama lima tahun terakhir cenderung fluktuatif. Pada tahun 2020 perubahan inventori mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Tahun 2019 inventori mencapai 79,61 miliar rupiah dan 2020 berkurang hingga mencapai 13,92 miliar rupiah. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 62,91 miliar rupiah hingga meningkat drastis mencapai 335,19 miliar rupiah pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 menurun kembali menjadi 306,42 miliar rupiah.

*In contrast to other expenditure components that can be analyzed in more detail, the change in inventory can be analyzed in share only. The differences in approaches and estimation procedures cause the inventory component didn't in depth studied. The main thing is that the share of Change in Inventory in GRDP generally has a fluctuated value, both in the level and the sign (positive or negative).*

*Progress of change in inventory tend to fluctuated in the last five years. In 2020 inventory changes decrease compared to 2019. In 2019 inventory amounted 29.31 billion rupiahs and in 2020 decreased to reach 13.92 billion rupiahs. In 2021, it increased to 62.91 billion rupiahs until it increases to reach 335.19 billion rupiahs in 2022. However, in 2023 it will decline again to IDR 306.42 billion rupiahs.*

Proporsi komponen perubahan inventori terhadap PDRB sangat kecil. Namun, secara umum proporsi perubahan inventori terhadap PDRB menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2019-2023 meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2023. Kontribusi komponen ini pada 2019 sebesar 0,39 persen menjadi 1,30 persen di 2023.

### 3.7 Perkembangan Net Ekspor Barang dan Jasa

Net Ekspor menggambarkan selisih nilai ekspor dengan nilai impor dalam suatu wilayah. Jika net ekspor bernilai positif maka ekspor suatu daerah lebih tinggi dibandingkan nilai impornya, dan sebaliknya.

Selama periode 2019-2023 nilai net ekspor Kota Tanjungpinang selalu mengalami minus. Hal ini menunjukkan bahwa barang dan jasa yang diimpor dari luar daerah di Tanjungpinang lebih besar daripada ekspor ke daerah lain. Selisih ekspor dan impor Tanjungpinang cenderung melebar selama lima tahun terakhir. Pada 2019, nilai net ekspor atas dasar harga berlaku sebesar minus 5.262,66 miliar dan pada 2023 nilainya menjadi minus 6.122,26 miliar rupiah.

*Share of change in inventory to GRDP was minor and tend to decrease during 2019-2023 period. However, in general, the contribution of this component shows an increasing trend during the 2019-2023 period despite decreasing in 2020. In 2019 was 0.39 percent then became 1.30 percent in 2023.*

### 3.7 Progress of Goods and Services Net Export

*Net Exports is deviation between the export value and the import value in a region. If the Net value is positive then the export of a region is higher than the value of its import, vice versa.*

*During the 2019-2023 period, the net export value of Tanjungpinang always experienced a minus. This shows that goods and services imported from outside the region in Tanjungpinang are greater than exports to other regions. The difference between Tanjungpinang exports and imports has tended to widen over the last five years. In 2019, the net export value based on the current price was minus 5,262.66 billion and in 2023 the value was minus 6,122.26 billion rupiahs.*

Tabel 11. Perkembangan Net Ekspor Barang dan Jasa Kota Tanjungpinang, 2019-2023  
 Table 11. Progress of Net Export of Goods and Services of Tanjungpinang Municipality, 2019-2023

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Net Ekspor/Total Net Export Value (Miliar Rp/Billion Rp)					
a. ADHB/ at current market prices	(5.262,66)	(5.361,53)	(5.599,92)	(5.737,63)	(6.122,26)
b. ADHK 2010/ at constant market prices	(4.067,50)	(4.151,03)	(4.205,70)	(4.289,93)	(4.366,21)

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

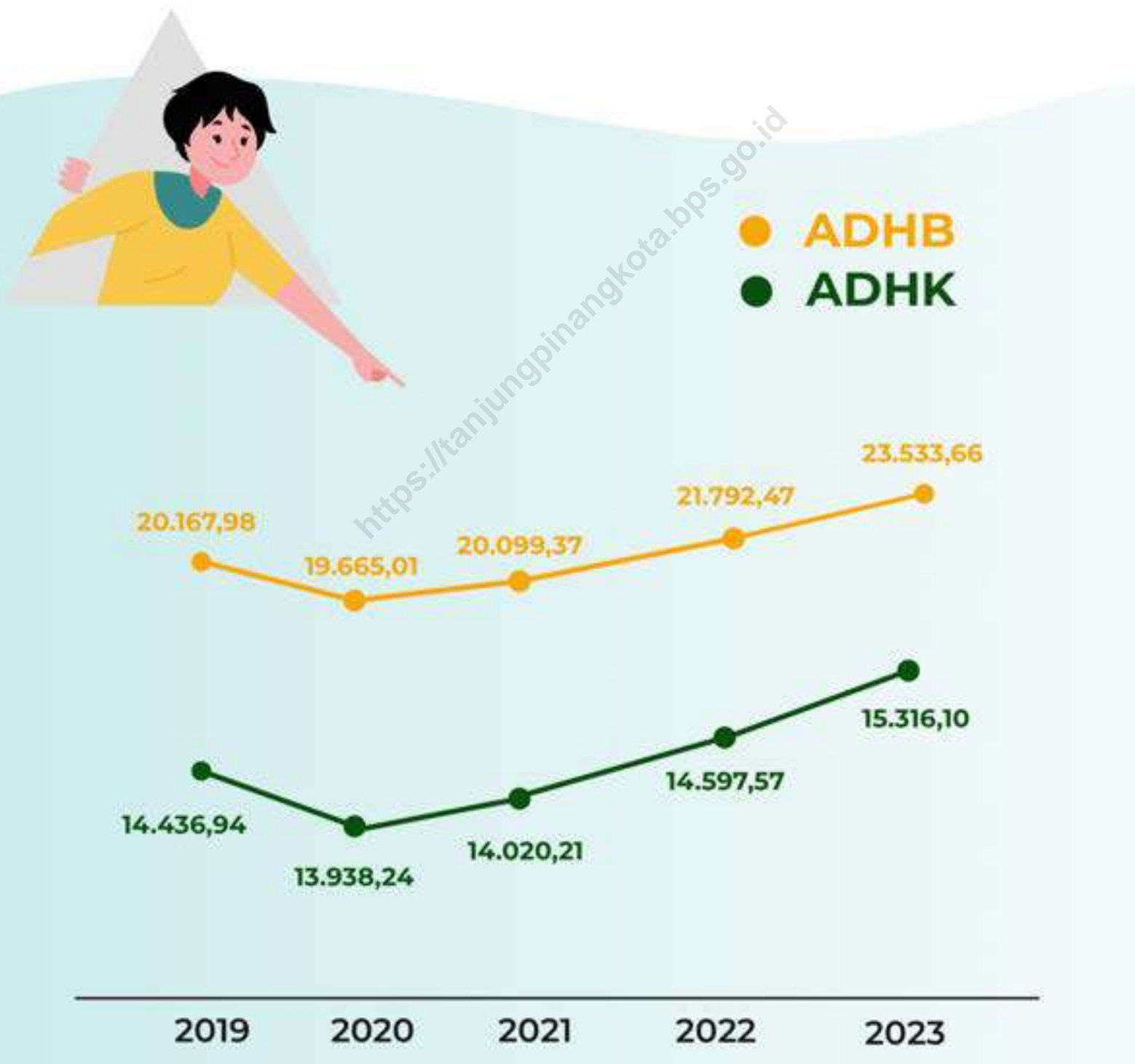


<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

# 4

## PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB KOTA TANJUNGPINANG MENURUT PENGELUARAN

TREND OF AGGREGATES GRDP OF TANJUNGPINANG MUNICIPALITY BY EXPENDITURE



<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

## BAB IV. PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB KOTA TANJUNGPINANG MENURUT PENGELUARAN TAHUN 2019 – 2023

### CHAPTER IV. TREND OF AGGREGATES GRDP OF TANJUNGPINANG MUNICIPALITY BY EXPENDITURE IN 2019-2023

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PRDB. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

#### 4.1 PDRB (Nominal)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah ekonomi domestik, di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran “produktivitas”, karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Sebagai contoh, untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, maka disajikan data PDRB perkapita.

PDRB per-kapita Kota Tanjungpinang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun (tabel 12), seiring dengan kenaikan jumlah penduduk kecuali pada tahun 2020.

*The various macroeconomic indicators commonly used in socioeconomic analysis can be derived from the data set of GRDP. The following descriptions will present several ratios (relative comparison) in order to complete the analysis.*

#### 4.1. GRDP (Nominal)

*This aggregate explains the value of goods and services produced within the domestic economic region, in which there is still depreciation value. GRDP can be used as a measure of "productivity", as it explains the region's ability to produce domestic product, which is calculated through 3 (three) approaches, namely value added, expenditure, and income.*

*From the data series of GRDP by expenditure can be derived some measures related to GRDP and other supporting variables (such as household and labor). For example, to see level of equity, then presented data on per capita GRDP.*

*Along with the increase in population, per capita GRDP of Tanjungpinang municipality showed an increase over year (Table 12) except in 2020. This indicator*

Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk kota Tanjungpinang rata-rata mampu menciptakan PDRB atau (nilai tambah) sebesar nilai perkapita di masing-masing tahun tersebut.

*shows that every resident in Tanjungpinang municipality was economically capable to create the GRDP (or value added) in the amount of per capita each year.*

**Tabel 12 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Kota Tanjungpinang, 2019-2023**

**Table 12. Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Tanjungpinang, 2019-2023**

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB/ GRDP (Miliar Rp/Billion rupiahs)					
- ADHB/ at current market prices	20.167,98	19.665,01	20.099,37	21.792,47	23.533,66
- ADHK 2010/ at constant market prices	14.436,94	13.938,24	14.020,21	14.597,57	15.316,10
PDRB perkapita/ Per Capita GRDP (Ribu Rp/Thousand Rp)					
- ADHB/ at Current Prices	94.399,51	86.623,52	87.563,33	93.850,95	100.210,19
- ADHK 2010/ at 2010 Constant Price	67.574,41	61.397,32	61.079,33	62.865,57	65.218,46
Pertumbuhan PDRB perkapita ADHK 2010/ Growth of Per Capita GRDP at Constant Price	1,16	(9,14)	(0,52)	2,92	3,74
Jumlah penduduk/Population (org/people)	213.645	227.017	229.541	232.203	234.843
Pertumbuhan/ Growth (%)	2,09	6,26	1,11	1,16	1,14

Keterangan :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

#### 4.2 Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap PMTB

Rasio ini merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (pembentukan modal tetap). Sekilas nampak bahwa sebagian besar penggunaan produk

#### 4.2 Comparison of Final Household Consumption to GFCF

*This ratio is the comparison between products used for household final consumption and those used for physical investment (fixed capital formation). Seems like that most of the use of the products available in Tanjungpinang municipality is used for*

yang tersedia di wilayah Kota Tanjungpinang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. *household final consumption.*

**Tabel 13. Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga terhadap PMTB, 2019-2023**  
*Table 13. Ratio of Household Final Consumption to GFCF, 2019-2023*

Uraian/ Description	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Akhir Rumah Tangga/ <i>Total Household Final Consumption</i> (ADHB/at Current Market Prices) (Miliar Rp/ Billion rupiahs)	12.020,00	12.159,87	12.551,36	13.645,99	14.968,24
Total PMTB/ Total GFCF (ADHB/at <i>Current Market Prices</i> ) (Miliar Rp/ Billion rupiahs)	9.194,47	8.933,02	9.115,78	9.337,84	9.517,68
Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga terhadap PMTB/ <i>Ratio of</i> <i>Household Final Consumption to GFCF</i>	1,31	1,36	1,38	1,46	1,57

Keterangan :

\*) Angka sementara/ *Preliminary figures*

\*\*\*) Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2019 rasionya sebesar 1,31 menjadi 1,57 di 2023.

*The ratio of household consumption to GFCF increased year by year. In 2019 the figure was 1.31, became 1.57 in 2023.*

#### **4.3 Proporsi Konsumsi Akhir Terhadap PDRB**

Yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor), untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPR, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

#### **4.3 Share of Total Final Consumption Expenditure to GRDP**

*The final consumption is the use of various final products and services (both originating from domestic and imported products), to support economic activity. Institutions of the final consumption are households, NPISHs, and government. Although these three institutions have different functions in the economic system, they both spent part of their income for the purpose of final consumption.*

Tabel 14. Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kota Tanjungpinang, 2019-2023

Table 14. Share of Total Final Consumption Expenditure to GRDP of Tanjungpinang, 2019-2023

Uraian/ Description	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Konsumsi Akhir/ Final Consumption (ADHB/ at Current Market Prices) (Miliar Rp/ Billion rupiahs)</b>					
a. Rumah tangga/ Household	12.020,00	12.159,87	12.551,36	13.645,99	14.968,24
b. LNPRT/ NPISHs	81,44	74,59	76,94	82,75	89,88
c. Pemerintah/ Government	4.055,12	3.845,14	3.892,30	4.128,34	4.773,71
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>16.156,56</b>	<b>16.079,61</b>	<b>16520,60</b>	<b>17.857,08</b>	<b>19.831,83</b>
<b>PDRB/ GRDP (ADHB/ at Current Prices) (Miliar Rp/ Billion Rp)</b>	20.167,98	19.665,01	20.099,37	21.792,47	23.533,66
<b>Proporsi/ Share</b>	80,11	81,77	82,19	81,94	84,27

Keterangan :

\*) Angka sementara/temporary

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very temporary

#### 4.4 Incremental Capital Output Ratio (ICOR)

ICOR merupakan parameter ekonomi makro yang menggambarkan rasio investasi kapital/modal terhadap hasil yang diperoleh (output) dengan menggunakan investasi tersebut. ICOR juga bisa diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output (keluaran).

Kapital diartikan sebagai barang modal fisik yang dibuat oleh manusia dari sumber daya alam, untuk digunakan secara terus menerus dan berulang dalam proses produksi. Sedangkan output adalah besarnya nilai keluaran dari suatu proses ekonomi (produksi) yang dalam hal ini digambarkan melalui parameter "Nilai Tambah".

Dengan menggunakan rasio ini, maka

#### 4.4 Incremental Capital Output Ratio (ICOR)

"ICOR" is a macroeconomic parameters which describe the ratio of capital investment to output obtained by using the investment. ICOR also can be interpreted as the impact of capital additions to the addition of one unit of output.

Capital is defined as physical capital goods made by human from natural resources, to be used continuously and repeatedly in the production process. While output is the value of the output of an economic process (production) which in this case is described by "Value Added" parameter.

ICOR is able to explain the comparison



ICOR mampu menjelaskan perbandingan antara penambahan kapital terhadap output atau yang diartikan juga bahwa setiap pertambahan satu unit nilai output (keluaran) akan membutuhkan penambahan kapital sebanyak "K" unit. Formula :

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I}{\Delta Y} = \frac{I_t}{Y_t - Y_{t-1}}$$

Di mana:  $I_t$  = PMTB tahun ke t  
 $Y_t$  = Output tahun ke t  
 $Y_{t-1}$  = Output tahun ke t-1

*between additional of capital to output or imply that an increase of one unit of output will require additional capital as much as "K" unit. ICOR can be calculated using the following formula:*

$$ICOR = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = \frac{I}{\Delta Y} = \frac{I_t}{Y_t - Y_{t-1}}$$

Where:

$I_t$  = GFCF year to t  
 $Y_t$  = Output year to t  
 $Y_{t-1}$  = Output year to t-1

**Table 15. Incremental Capital Output Ratio Kota Tanjungpinang, 2019-2023**  
**Table 15. Incremental Capital Output Ratio Tanjungpinang Municipality, 2019-2023**

Uraian/ Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB (ADHK 2010)/ GRDP at Constant Market Prices (miliar rupiah/ billion rupiahs)	14.436,94	13.938,24	14.020,21	14.597,57	14.597,57
Perubahan/ Change (miliar rupiah/ billion rupiahs)	457,71	(498,70)	81,98	577,36	577,36
PMTB (ADHK 2010)/ GFCF at Constant Market Prices (miliar rupiah/ billion rupiahs)	6.878,28	6.657,90	6.660,65	6.696,75	6.751,30
ICOR	15,03	(13,35)	81,25	11,60	11,69

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

# 5

# PENUTUP

CLOSING

<https://kanjungpinangkota.bps.go.id>



<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

**BAB V PENUTUP**  
**CHAPTER V. CLOSING**

1. PDRB menurut pengeluaran tahun 2019-2023 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kota Tanjungpinang pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan luar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.
  2. Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan perdagangan antar daerah yang dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan indikator sosial demografi (seperti penduduk, rumah tangga, dan pegawai negeri), sehingga hasil analisis yang disajikan menjadi lebih informatif.
1. *GRDP by expenditure in 2019-2023 able to describe changes in the economic structure and economic development of Tanjungpinang Municipality. Economic analysis of GRDP by expenditure will vary with the analysis of the industry side that is more focused on production behavior. Analysis of GRDP by expenditure focused on behavior the use of final goods and services, either for the purpose of final consumption, investment (physical), as well as international and inter-regional trade. Four groups of sectors or economic agents who use the final goods and services in the economy are households, nonprofit institutions serving households/NPISHs, government, and enterprises.*
  2. *This publication presents a simple analysis of the behavior of consumption, investment, and foreign trade and inter-regional trade. The analysis was based on derived indicators of GRDP by expenditure. The analysis also includes socio-demographic indicators (such as population and household), so the analysis results become more informative.*

3. Data dapat disajikan dalam bentuk series data dari tahun 2019 s.d 2023, sehingga mudah di dalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.
4. Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia. Bahkan secara langsung maupun tidak langsung dapat dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro lain seperti PDRB menurut lapangan usaha (industri), Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) dan bahkan Neraca Arus Dana (NAD).
5. Sebagian data tentang interaksi dengan luar daerah (*external account*) secara agregat disajikan di sini, seperti ekspor dan impor. Transaksi eksternal ini menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi Kota Tanjungpinang terhadap ekonomi luar daerah
3. *Presented data in series from 2019 to 2023, so it is easy to describe changes or trends that occur over time. Each parameter is presented in different units (rupiahs, indices, percentages, ratios, units, and so on) in accordance with the purpose of analysis and the characteristics of each data.*
4. *Derived data and indicators from GRDP by expenditure, can be used as a reference for improvement of other macro-economic indicators such as disposable income, savings, and simple economic models that are interrelated among all economic variables and available variables. Even it can be associated directly or indirectly to the presentation of other macroeconomic data such as GRDP by industrial origin (industry), Input-Output Table, Social Accounting Matrix (SAM) and even Flow of Funds.*
5. *Partly data on external account are presented in the aggregate, such as export and import. This external transaction illustrates the economic dependence of Tanjungpinang Municipality on the economy of other region.*

# LAMPIRAN

## APPENDIX

<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>





<https://tanjungpinangkota.bps.go.id>

Tabel 1 PDRB Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023  
 Table 1. GRDP of Tanjungpinang Municipality at Current Market Prices by Expenditure, 2019-2023

(Miliar Rp/Billion Rp)

Komponen Pengeluaran/ <i>Component of Expenditure</i>	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	12.020,00	12.159,87	12.551,36	13.645,99	14.968,24
3. Konsumsi LNPRT/ NPISHs <i>Consumtion</i>	81,44	74,59	76,94	82,75	89,88
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	4.055,12	3.845,14	3.892,30	4.128,34	4.773,71
4. PMTB/ GFCF	9.194,47	8.933,02	9.115,78	9.337,84	9.517,68
5. Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventory</i>	79,61	13,92	62,91	335,19	306,42
6. Net Ekspor Barang dan Jasa <i>/ Net Export of Goods and Services</i>	(5.262,66)	(5.361,53)	(5.599,92)	(5.737,63)	(6.122,26)
<b>Total PDRB/ Total GRDP</b>	<b>20.167,98</b>	<b>19.665,01</b>	<b>20.099,37</b>	<b>21.792,47</b>	<b>23.533,66</b>

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ *Preliminary figures*

\*\*\*) Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

**Tabel 2. PDRB Kota Tanjungpinang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023**  
**Table 2. GRDP of Tanjungpinang Municipality at Constant Market Prices 2010 by Expenditure, 2019-2023**

(Miliar Rp/ Billion Rp)

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	8.945,62	8.967,94	9.097,44	9.474,63	9.940,47
3. Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Consumption</i>	52,79	47,96	48,87	50,45	52,87
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	2.569,91	2.405,35	2.377,26	2.452,19	2.754,28
4. PMTB/ <i>GFCF</i>	6.878,28	6.657,90	6.660,65	6.696,75	6.751,30
5. Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventories</i>	57,84	10,11	41,71	213,47	183,39
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	(4.067,50)	(4.151,03)	(4.205,70)	(4.289,93)	(4.366,21)
<b>Total PDRB/ Total GRDP</b>	<b>14.436,94</b>	<b>13.938,24</b>	<b>14.020,21</b>	<b>14.597,57</b>	<b>15.316,10</b>

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ *Preliminary figures*

\*\*\*) Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Tabel 3. Distribusi PDRB Kota Tanjungpinang ADHB Menurut Pengeluaran, 2019 -2023  
 Table 3. Distribution of GRDP of Tanjungpinang Municipality at Current Market Prices  
 by Expenditure, 2019-2023

(Persen/ Percent)

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	59,60	61,84	62,45	62,62	63,60
3. Konsumsi LNPRT/ NPISHs <i>Consumption</i>	0,40	0,38	0,38	0,38	0,38
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	20,11	19,55	19,37	19,52	20,28
4. PMTB/ GFCF	45,59	45,43	45,35	42,85	40,44
5. Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventories</i>	0,39	0,07	0,31	1,54	1,30
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	-26,09	-27,26	-27,86	-26,91	-26,01
<b>Total PDRB/ Total GRDP</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

**Tabel 4. Pertumbuhan PDRB Kota Tanjungpinang ADHK Menurut Pengeluaran, 2019-2023**  
**Table 4. Growth of GRDP of Tanjungpinang Municipality at Constant Market Prices by Expenditure, 2019-2023**

(Persen/ Percent)

Komponen Pengeluaran/ Component of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	4,03	0,25	1,44	4,15	4,92
3. Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs Consumption</i>	5,69	-9,14	1,88	3,25	4,79
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	1,54	-6,40	-1,17	6,30	12,32
4. PMTB/ <i>GFCF</i>	1,05	-3,20	0,04	0,54	0,81
5. Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventories</i>	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and Services</i>	-	-	-	-	-
<b>Total PDRB/ <i>Total GRDP</i></b>	<b>3,27</b>	<b>-3,45</b>	<b>0,59</b>	<b>4,12</b>	<b>4,92</b>

Keterangan/ *Notes* :

\*) Angka sementara/ *Preliminary figures*

\*\*\*) Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Tabel 5. Indeks Harga Implisit PDRB Kota Tanjungpinang Menurut Pengeluaran, 2019-2023  
 Table 5. Implicit Price Index of GRDP of Tanjungpinang Municipality by Expenditure, 2019-2023

(Persen/Percent)

Komponen Pengeluaran/ <i>Component of Expenditure</i>	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	134,37	135,59	137,97	144,03	150,58
3. Konsumsi LNPRT/ <i>NPISHs</i> <i>Consumption</i>	154,28	155,51	157,45	164,00	169,99
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	157,79	159,86	163,73	168,35	173,32
4. PMTB/ <i>GFCF</i>	133,47	134,17	136,86	139,44	140,98
5. Perubahan Inventori/ <i>Change</i> <i>in Inventories</i>	137,63	137,66	150,82	157,02	167,08
6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ <i>Net Export of Goods and</i> <i>Services</i>	129,38	129,16	133,15	133,75	140,22
<b>Total PDRB/ <i>Total GRDP</i></b>	<b>139,70</b>	<b>141,09</b>	<b>143,36</b>	<b>149,29</b>	<b>153,65</b>

Keterangan/ *Notes* :

\*) Angka sementara/ *Preliminary figures*

\*\*) Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

**Tabel 6. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kota Tanjungpinang Menurut Pengeluaran, 2019-2023**

*Table 6. Growth Rate of Implicit Price Index of GDRP of Tanjungpinang Municipality by Expenditure, 2019-2023*

<b>Uraian/ Description</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022*</b>	<b>2023**</b>
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
<b>1. Konsumsi Rumah Tangga/</b> <i>Household Consumption</i>	1,64	0,91	1,75	4,39	<b>4,55</b>
<b>4. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption</b>	3,40	0,80	1,25	4,16	3,65
<b>3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption</b>	1,01	1,31	2,42	2,82	2,95
<b>4. PMTB/ GFCF</b>	0,08	0,37	2,00	1,88	1,10
<b>5. Perubahan Inventori/ Change in Inventories</b>	-	-	-	-	-
<b>6. Net Ekspor Barang dan Jasa/ Net Export of Goods and Services</b>	-	-	-	-	-

Keterangan/ Notes :

\*) Angka sementara/ Preliminary figures

\*\*\*) Angka sangat sementara/ Very preliminary figures



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA TANJUNGPINANG**

*BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality*

Jl. WR Supratman Km X No.1 Tanjungpinang 29125

Telp. (0771)4442004; Email: [bps2172@bps.go.id](mailto:bps2172@bps.go.id)

Homepage: <http://tanjungpinangkota.bps.go.id>